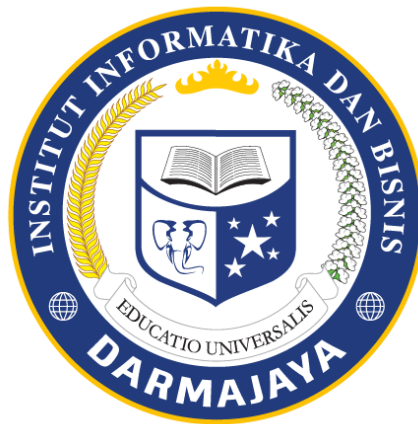


**ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI AUDIT
JUDGEMENT**

(SKRIPSI)



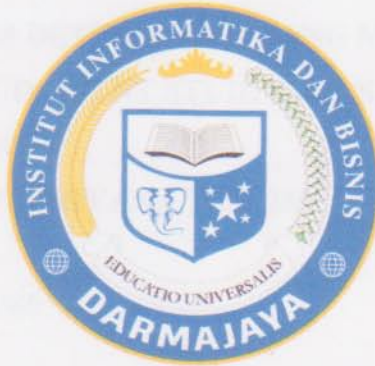
Oleh :

FEIBE FEBRIYANA TASLIM

1512120086

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
INFORMATICS & BUSSINESS INSTITUTE DARMAJAYA
BANDAR LAMPUNG**

2019



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana di suatu Perguruan Tinggi atau Karya Ilmiah yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada dipundak saya.

Bandar Lampung, 15 April 2019



Feibe Febriyana Taslim

1512120086

HALAMAN PERSETUJUAN

**JUDUL : ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI
AUDIT JUDGMENT STUDI KASUS BPKP BANDAR
LAMPUNG**

NAMA : FEIBE FEBRIYANA TASLIM

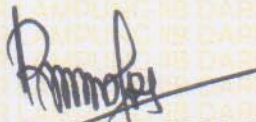
NPM : 1512120086

JURUSAN : AKUNTANSI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang
Tugas Penutupan Studi Guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan
Akuntansi IIB Darmajaya.

Bandar Lampung, 20 Maret 2019

Disetujui Oleh :
Pembimbing,



Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev.

NIK. 11440909

Ketua Jurusan,



Anik Irawati, S.E., M.Sc

NIK. 01170305

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 28 Februari 2019 di gedung B.2.8 Telah diselenggarakan sidang SKRIPSI dengan judul **ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT STUDI KASUS BPKP BANDAR LAMPUNG.**

untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, bagi mahasiswa :

Nama : **FEIBE FEBRIYANA TASLIM**
NPM : **1512120086**
Program Study : **AKUNTANSI**

Dan telah dinyatakan **LULUS** oleh dewan penguji yang terdiri dari:

Nama

Status

Tanda Tangan

Mengesahkan :

1. Anik Irawati, S.E., M.Sc

Ketua Sidang

2. Pebrina Swissia, S.E, M.M

Anggota

Dekan Fakultas Bisnis & Ekonomi,
IBI Darmajaya

Prof.Ir.Zulkarnain Lubis, M.S, P.Hd
NIK. 14580718

**ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI AUDIT
JUDGMENT**

(Studi pada BPKP Bandar Lampung)

Oleh:

Feibe Febriyana Taslim

1512120086

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, kompleksitas dokumen senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgement*. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen teknik pengumpulan data yang disebarakan pada responden. Responden penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada BPKP Bandar Lampung. Metode penentuan sampel menggunakan sampel non- probability sampling. Teknik analisis yang digunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa bahwa pengalaman audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement*, sedangkan tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, kompleksitas dokumen senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Kata kunci : *audit judgement*, Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor, pengetahuan auditor, Kompleksitas dokumen, Senioritas, Tekanan anggaran waktu.

ANALYZING DETERMINANTS AFFECTING AUDIT JUDGEMENT (A Study on State Development Audit Agency, Bandar Lampung)

By

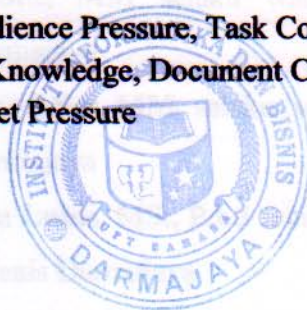
Feibe Febiyana I aslia

1512120086

ABSTRACT

The objective of this research was examining the effect of the obedience pressure, the task complexity, the auditor experience, the auditor knowledge, the document complexity, the auditor seniority, and the time budget pressure on the audit judgment. The type of the data of this research was the primary data. The data collecting technique used in this research was distributing questionnaires. The subject of this research was the auditors working in State Development Audit Agency, Bandar Lampung. The sampling technique used in this research was the non-probability sampling. The data analyzing technique used in this research was the *multiple linear egress analysis*. The result of this research was that the audit experience had a positive and significant effect on the audit judgment; however, the compliance pressure, the task complexity, the auditor knowledge, the auditor seniority, the complexity document, and the time budget pressure did not affect the audit judgment.

Keywords: Audit Judgment, Obedience Pressure, Task Complexity, Auditor Experience, Auditor Knowledge, Document Complexity, Auditor Seniority, Time Budget Pressure



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP.	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Grand Theory	8
2.1.1 Stewardship Theory	8
2.2 Kinerja Manajerial	10
2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial	11
2.2.2 Tujuan Kinerja Manajerial	12
2.2.3 Manfaat Kinerja Manajerial	13
2.3 Partisipasi Anggaran	14

2.3.1 Tujuan Partisipasi Anggaran	16
2.3.2 Manfaat Partisipasi Anggaran	16
2.3.3 Keunggulan Partisipasi Anggaran	17
2.3.4 Kelemahan Partisipasi Anggaran	18
2.3.5 Jenis-Jenis Anggaran	18
2.4 Komitmen Organisasi	19
2.4.1 Manfaat Komitmen Organisasi	20
2.4.2 Menciptakan Komitmen Organisasi	20
2.5 Motivasi	21
2.5.1 Tujuan Motivasi	22
2.5.2 Indikator Motivasi Kerja	22
2.3.5 Jenis-Jenis Motivasi Kerja	23
2.6 Struktur Desentralisasi	23
2.6.1 Manfaat Struktur Desentralisasi	23
2.6.2 Tujuan Struktur Desentralisasi	24
2.7 <i>Job Relevant Information</i>	24
2.7.1 Pengukuran <i>Job Relevant Information</i>	24
2.8 Penelitian Terdahulu	25
2.9 Kerangka Pemikiran	27
2.10 Bangunan Hipotesis	28
2.10.1 Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial	28
2.10.2 Komitmen Organisasi Memoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial	28
2.10.3 Motivasi Memoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial	29
2.10.4 Struktur Desentralisasi Memoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial	30
2.10.5 <i>Job Relevant Information</i> Memoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial	31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data.....	32
3.2 Metode Pengumpulan Data	33
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi.....	33
3.3.2 Sampel.....	34
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	34
3.4.1 Variabel Independen	34
3.4.2 Variabel Dependen.....	35
3.4.3 Variabel Pemoderasi	35
3.5 Metode Analisis Data.....	38
3.5.1 Analisis Analisis Deskriptif	38
3.5.2 Uji Kualitas Data.....	38
3.5.2.1 Uji Validitas.....	38
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	39
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.3.1 Uji Normalitas	39
3.5.3.2 Uji Multikolinearitas	39
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas	40
3.5.3.4 Uji Autokorelasi	40
3.5.3.5 Uji Homogenitas	40
3.5.4 Analisis Regresi	41
3.5.4.1 Analisis Regresi Sederhana	41
3.5.3.2 Analisis Regresi Moderasi.....	41
3.5.4 Pengujian Hipotesis	42
3.5.4.1 Uji F.....	42
3.5.4.2 Uji T.....	42
3.5.4.3 Uji Determinasi	42

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data.....	43
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	43

4.1.1.1 Jenis Kelamin Responden	44
4.1.1.2 Umur Responden	45
4.1.1.3 Pendidikan Terakhir Responden	45
4.1.1.4 Masa Kerja Responden	46
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	46
4.2 Hasil Analisis Data	46
4.2.1 Statistik Deskriptif	46
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data	46
4.2.2.1 Uji Validitas	48
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	48
4.2.3 Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3.1 Uji Normalitas	52
4.2.3.2 Uji Multikolinieritas	53
4.2.3.3 Uji Heterokedastisitas	54
4.2.3.4 Uji Autokorelasi	55
4.2.3.5 Uji Homogenitas	56
4.2.4 Analisis Regresi	56
4.2.4.1 Analisis Regresi	56
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	59
4.3.1 Uji F	59
4.3.2 Uji T	59
4.3.1 Uji Determinasi (R^2)	61
4.4 Pembahasan	62
4.4.1 Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Terhadap Kinerja Manajerial	61
4.4.2 Komitmen Organisasi Memoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial	62
4.4.3 Motivasi Memoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial	63
4.4.4 Struktur Desentralisasi Memoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial	64

4.4.5 <i>Job Relevant Information</i> Memoderasi Hubungan Antara Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial.....	65
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Terjadinya kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidak mampuan profesi akuntansi dalam mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan publik dianggap sebagai laporan keuangan yang tersaji secara independen (Winanda dan Wirasedana, 2017).

Dalam melakukan audit pertimbangan (*judgment*) mempengaruhi opini yang dihasilkan. Pertimbangan (*judgement*) audit didukung oleh bukti tingkat materialitas. Oleh sebab itu bila auditor tidak hati-hati dalam mempertimbangkan *judgement* kesalahan dalam membuat pernyataan pendapat cara auditor menentukan pertimbangan (*judgement*) di dukung oleh faktor yang sifatnya non teknis. beberapa variabel non teknis yang mendukung pertimbangan auditor adalah Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor, pengetahuan auditor, Kompleksitas dokumen, Senioritas, Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Judgement merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, untuk itu auditor harus terus mengasah *judgement* mereka. Tepat atau tidaknya *judgement* seorang auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. *Audit judgement* merupakan salah satu cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat audit atas laporan keuangan suatu entitas.

Faktor pengetahuan, pengalaman, perilaku auditor dalam memperoleh dan mengevaluasi informasi, tekanan dari atasan maupun entitas yang diperiksa, serta kompleksitas tugas saat melakukan pemeriksaan dapat mempengaruhi *judgement*

auditor. Faktor lain yang dapat mempengaruhi *audit judgement* yaitu tekanan ketaatan, dan anggaran waktu (Ferri mardianto, 2018).

Dalam melaksanakan proses audit tidak jarang auditor akan mengalami tekanan kerja, seperti adanya tekanan ketaatan dari atasan maupun entitas yang diperiksanya. Bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya harus mematuhi dan berpegang teguh pada etika profesi dan standar auditing. Namun tidak jarang muncul potensi konflik ketika auditor berusaha untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya tetapi seisi lain dituntut pula untuk memenuhi perintah dari atasan maupun entitas yang diperiksa. Situasi konflik seperti inilah yang dapat membuat auditor mengalami kebimbangan dalam mempertahankan independensinya.

Salah satu kasus tentang audit judgement yang terjadi pada tahun 2010 adalah di beberapa daerah di provinsi lampung mendapatkan opini yang beragam antara lain tujuh daerah mendapatkan opini WDP dan tiga daerah tidak memberikan pendapat. Pada tahun 2011 terdapat perubahan opini yang diperoleh oleh masing-masing daerah tujuh daerah memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian, enam daerah dengan opini WDP dan dua daerah dengan opini TMP. Pemberian opini tersebut berdasarkan tindak lanjut dari BPKP perwakilan Provinsi Lampung. pemberian opini tersebut didasarkan dari penyelesaian temuan kasus yang bermasalah. (www.bpkp.go.id)

Dari fenomena ini dapat diketahui bahwa pemberian opini didasarkan pada *judgement* auditor sangat dibutuhkan didalam laporan keuangan. Bahkan ketika auditor telah memberikan *judgement* sekalipun masih terdapat kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui penentuan opini bukan tidak hanya berkaitan dengan penentuan sampel bukti tetapi terdapat judgement auditor didalamnya.

Seorang auditor dalam menentukan *judgement* dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang bersifat teknis maupun non teknis (Jamilah, dkk. 2007). Salah satu

faktor teknisnya adalah adanya pembatasan lingkup atau waktu audit, sedangkan faktor non teknis seperti aspek-aspek perilaku individu auditor.

Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni dan Dheane, 2105). Adanya suatu tugas yang kompleks dan tingkat kerumitan tertentu dapat dimungkinkan terjadinya kesalahan dalam mendapatkan, memproses dan mengevaluasi informasi selama pemeriksaan. Tingkat kesulitan tugas dalam situasi seperti ini akan berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Pengalaman merupakan suatu pembelajaran dan bertambah perkembangan potensi bertingkah laku (praditaningrum, 2014). Pengalaman seorang auditor dalam bekerja dapat dilihat dari berbagai sisi diantaranya adalah lamanya seseorang bekerja sebagai auditor dan banyaknya penerimaan penugasan yang telah dilakukannya. Seorang auditor yang sering menerima penugasan untuk pemeriksaan, maka dengan memiliki pengalaman serta pengetahuan yang memadai dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi informasi yang berkaitan dengan perolehan bukti yang mendukung pemeriksaannya termasuk dalam pembuatan *audit judgement*.

Pengetahuan auditor juga merupakan salah satu bagian variabel yang digunakan dalam pengujian. Dalam diri seorang auditor yang memiliki suatu pengetahuan yang terus ditingkatkan, baik yang terus diperoleh dari pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dan pelatihan yang dapat menunjang dalam penugasan sebagai auditor.

Selanjutnya adalah variabel kompleksitas dokumen audit. Pada saat melakukan pemeriksaan dalam mendukung suatu bukti maka harus adanya suatu dokumentasi audit yang dibuat oleh auditor. Dokumentasi audit adalah catatan utama mencakup semua informasi dan bukti yang perlu dieortimbangkan oleh auditor untuk melakukan audit secara memadai dan mendukung laporan audit. Informasi yang dimaksudkan dalam dokumentasi pemeriksaan menggambarkan catatan

penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai standar dan kesimpulan pemeriksaan (Rachmawati, 2013).

Senioritas auditor memberikan gambaran tentang pengalaman auditor (praditaningrum, 2014). Semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh auditor. Senioritas merupakan preferensi dalam posisi dimana seseorang yang sudah lebih berpengalaman pada bidang yang diakuinya.

Penambahan variabel yaitu tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap waktu yang ditetapkan. Waktu penyelesaian sebuah tugas audit yang telah ditetapkan terkadang membuat seorang auditor merasa tertekan. Auditor yang menerima tekanan anggaran waktu ini dapat berperilaku menyimpang.

Penelitian ini merupakan gabungan dari beberapa sumber antara lain Sari (2016) tentang pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan kompleksitas dokumen terhadap audit judgment, Desmiyawati dan Susiatri (2016) pengaruh tekanan ketaatan, senioritas audit, tekanan anggaran waktu, terhadap *Audit judgement*. Perbedaan penelitian ini terdapat penambahan variabel antara lain, *gender*, kompleksitas tugas, pengalaman audit, kompleksitas dokumen, senioritas audit dan tekanan anggaran waktu.

Jadi saya tertarik mengambil judul analisis determinan yang mempengaruhi *audit judgement*. (Studi empiris BPKP Bandar Lampung) kerangka pikir dari penelitian ini adalah dimana perbedaan *Gender* auditor, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, tekanan anggaran waktu dan senioritas auditor apakah berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diambil selama melakukan tugas audit.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek dalam penelitian ini adalah BPKP Lampung pada Tahun 2018.
2. Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian adalah variabel pengaruh tekanan yang diberikan dalam lingkup kerja, kompleksitas tugas audit yang banyak, serta keterbatasan waktu dalam proses audit maka akan dapat mempengaruhi *Audit Judgement* yang dibuat auditor pada BPKP bandar lampung, diluar dari itu maka penulis tidak akan membahasnya dalam penelitian ini.
3. Populasi penelitian adalah BPKP.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgement* ?
2. Apakah Kompleksitas Tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement* ?
3. Apakah Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement* ?
4. Apakah Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement* ?
5. Apakah Kompleksitas Dokumen berpengaruh terhadap *Audit Judgement* ?
6. Apakah Senioritas auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement* ?
7. Apakah Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh *Audit Judgement* ?

1.4 Tujuan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di utarakan, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap auditor *Audit Judgement*
2. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Kompleksitas tugas terhadap auditor *Audit Judgement*

3. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Pengalaman auditor terhadap auditor *Audit Judgement*
4. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Pengetahuan auditor terhadap auditor *Audit Judgement*
5. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Kompleksitas Dokumen terhadap auditor *Audit Judgement*
6. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Senioritas audit terhadap auditor *Audit Judgement*
7. Untuk membuktikan secara empiris Pengaruh Tekanan anggaran waktu terhadap auditor *Audit Judgement*

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Untuk penulis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah ilmu pengetahuan, pemahaman, pengembangan pada mata kuliah audit terkait pengetahuan persepsi etis terhadap *audit judgement*
2. Untuk BPKP
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna pengetahuan atau pembelajaran mengenai profesionalisme yang mengacu pada pemahaman mengenai perintah atasan atau klien harus tidak bertentangan dengan norma dan standar profesional.
3. Untuk Akademik
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk proses pengembangan ilmu pengetahuan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam pengembangan teori dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam rangka mendapatkan gambaran menyeluruh tentang sistematika pembahasan penelitian ini, berikut akan diuraikan urutan garis besarnya, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang menjadi alasan diangkat dalam penelitian, perumusan masalah yang di ambil, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini serta sistematika penulisan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian dan menjadi dasar acuan teori yang di gunakan dalam analisis pada penelitian ini (landasan teori, dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis)

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan secara operasional. Dalam bab ini dijelaskan mengenai variabel penelitian yang digunakan dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta bagaimana metode analisisnya.

BAB IV HASIL DAN KESIMPULAN

Pada bab ini memberikan gambaran dan penjelasan mengenai objek penelitian, analisis kuantitatif, interpretasi hasil serta pengolahan data dan hasil analisis data penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulid berusaha untuk menarik beberapa kesimpulan penting dari semua urain dalam bab-bab sebelumnya dan memberikan saran saran yang dianggap perlu untuk pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Pengambilan Keputusan

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut, seorang profesor manajemen di MIT Sloan School of Management yang bernama Douglas McGregor kemudian mengemukakan dua teori yang kontras yaitu X dan Teori Y. Teori X dan Teori Y yang pada dasarnya merupakan teori perilaku (*behaviour theory*) ini dimuat di buku Douglas McGregor yang berjudul "*The Human Side Enterprise*" ditahun 1960.

Individu yang bertipe X yaitu individu yang pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan. Berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga individu yang

tidak menyukai pekerjaan harus dipaksa, dikendalikan atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X. Mc Gregor menyebutkan individu yang bertipe Y yaitu individu yang suka bekerja, kreatif, bertanggung jawab. Mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan. Bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan dan tugas audit akan cenderung membuat judgment yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maupun menghadapi tugas maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsi dalam membuat *judgement*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap

profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapatkan tekanan ketaatan dan menghadapi tugas audit, sehingga dapat membuat *judgement* yang lebih baik dan tepat.

Seorang auditor pada dasarnya termasuk dalam tipe Y dimana auditor dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan seorang auditor harus mematuhi standar auditing. Dimana dalam standar tersebut disebutkan bahwa auditor harus mempertahankan independensi dan tanggung jawabnya dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan. Auditor tidak boleh terpengaruh oleh gangguan yang dapat merusak tanggung jawabnya, baik gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi (praditaningrum, 2012).

2.2 Auditing

2.2.1 Pengertian Auditing

Menurut Alvin A. Arens (2015), yang dimaksud dengan auditing adalah sebagai berikut:

“auditing is the accumulation and evaluation of evidence about quantifiable information of economic entity to determine and report on degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent and independent person”.

Definisi di atas dapat diterjemahkan sebagai berikut:

“ Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Sedangkan Mulyadi (2015) menyatakan bahwa pengertian audit adalah: “ secara umum auditing adalah suatu proses sistemik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan- pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara

pernyataan- pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.”

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kritis dan sistematis untuk memperoleh evaluasi dari hasil pengumpulan bukti informasi, dilakukan oleh pihak yang kompeten dan independen dengan tujuan untuk melaporkan dan menetapkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dan disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan.

2.2.2. Jenis-jenis Audit

Setiap pemeriksaan dimulai dengan penetapan tujuan dan penentuan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan serta standar yang harus diikuti oleh pemeriksa. Jenis audit yang dilaksanakan yang tercantum dalam SPKN BPK RI (2017), atau lingkup pemeriksaan BPK RI (UU RI No. 15 tahun 2004 pasal 4) Adalah sebagai berikut:

1. Pemeriksaan keuangan

Pemeriksaan keuangan adalah pemeriksaan atas laporan keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang bertujuan memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pemeriksaan kinerja

Pemeriksaan kinerja adalah pemeriksaan atas aspek ekonomi dan efisiensi serta pemeriksaan atas aspek efektivitas yang lazim dilakukan bagi kepentingan manajemen oleh aparat pengawasan intern pemerintah. Dalam melakukan pemeriksaan kinerja, pemeriksaan juga menguji kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan serta pengendalian intern. Pemeriksaan kinerja dilakukan secara obyektif dan sistematis terhadap berbagai macam bukti, untuk dapat melakukan penilaian secara independen atas kerja entitas atau

program/kegiatan yang diperiksa. Contoh tujuan pemeriksaan atas ekonomi dan efisiensi adalah penilaian atas:

1. Sejauh mana tujuan peraturan perundang-undangan dan organisasi dapat dicapai.
2. Kemungkinan alternatif lain yang dapat meningkatkan kinerja program atau menghilangkan faktor-faktor yang menghambat efektivitas biaya atau program.
3. Perbandingan antara biaya dan manfaat atau efektivitas biaya atau program.
4. Sejauh mana suatu program mencapai hasil yang diharapkan atau menimbulkan dampak yang tidak diharapkan.
5. Sejauh mana program berduplikasi, bertumpang tindih, atau bertentangan dengan program lain yang sejenisnya.
6. Sejauh mana entitas yang diperiksa telah mengikuti ketentuan pengadaan yang sehat.
7. Validitas dan keandalan ukuran-ukuran hasil dan efektivitas program, atau ekonomi dan efisiensi.
8. Keandalan, validitas, dan relevansi informasi keuangan yang berkaitan dengan kinerja suatu program.

Pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT) adalah pemeriksaan yang bertujuan untuk memberikan simpulan atas suatu hal yang diperiksa. Pemeriksaan dengan tujuan tertentu dapat bersifat: eksaminasi (examination), revidu (review), atau prosedur yang disepakati (agreed upon-procedure). Pemeriksaan dengan tujuan tertentu meliputi antara lain pemeriksaan atas hal-hal lain dibidang keuangan, pemeriksaan investigatif, dan pemeriksaan atas sistem pengendalian intern”, menurut Mulyadi (2015) tipe-tipe auditor adalah sebagai berikut:

1. Auditor independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat kliennya. Audit tersebut terutama ditunjukkan untuk para pemakai

informasi keuangan, seperti: kreditur, investor, calon kreditur, calon investor, dan instansi pemerintah.

2. Auditor pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di dalam instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan audit atas pusat pertanggung jawaban keuangan yang ditunjukkan kepada pemerintah, meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di badan pengawasan keuangan dan pembangunan (BPKP) dan badan pemeriksaan keuangan (BPK), serta instansi pajak.

3. Auditor intern

Auditor intern adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara maupun swasta) yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi. Umumnya pemakai jasa auditor intern adalah dewan komisaris atau direktur utama perusahaan.

2.3 Audit Judgment

Judgment yang merupakan dasar dari sikap profesional adalah hasil dari beberapa faktor seperti pendidikan, budaya dan sebagainya Victorio (2013). Auditor akan mempunyai banyak pertimbangan ketika membuat audit judgment. Auditor yang berbeda juga akan mempunyai pendapat dan pertimbangan yang berbeda pula dengan auditor lain. Andita (2012) mengartikan *judgement* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Audit judgement* adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya (Jamilah dkk., 2007).

Menurut Idris (2012), dalam setiap proses audit digunakan *judgement*. *Judgement* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi, (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya) pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut (Jamilah *et. all*, 2007). Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi tersebut berhubungan dengan tanggung jawab dan resiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya (Djaddang dan Parmono, 2002 dalam Tielman, 2011). Menurut Tielman (2011), pertimbangan yang mempengaruhi keputusan yang diambil auditor merupakan *audit judgement*. Dalam pembuatan judgment ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan (Ariyantini dkk., 2014).

Audit judgement merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas. Victorio (2013) menyatakan audit judgment adalah kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status, atau jenis peristiwa lainnya. Setiap langkah dalam proses ineregmental judgment, jika informasi terus menerus datang akan muncul pertimbangan baru dan keputusan atau pilihan baru. *Audit judgement* diperlukan karena audit tidak dapat dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit. Rochmawati (2009) menjelaskan tahapan-tahapan yang dilakukan pada saat melakukan *audit judgement* yaitu merumuskan persoalan, mengumpulkan informasi yang relevan, mencari alternatif tindakan, menganalisa alternatif yang fleksibel, memilih alternatif yang terbaik, kemudian pelaksanaan dan evaluasi hasilnya.

Seorang akan melakukan *audit judgement* dalam sebuah tugas audit laporan keuangan. Auditor mempertimbangkan dan memilih bukti audit mana yang akan digunakan karena proses audit atas laporan keuangan suatu entitas tidak dilakukan pada semua bukti yang ada. Auditor akan memilih bukti-bukti yang dicurigai didapatkan kesalahan. Bukti-bukti inilah yang dijadikan pertimbangan bagi auditor untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan perusahaan. *Audit judgement* yang dilakukan oleh setiap editor dipengaruhi oleh bermacam-macam faktor. Setiap langkah dalam proses audit baik dalam pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu tidak lepas dari *audit judgement* auditor. Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa *audit judgement* adalah pertimbangan audit yang berhubungan dengan materialitas dan resiko, dimana jika terjadi kekeliruan pertimbangan audit atas materialitas akan menimbulkan resiko audit sehingga terjadi kekeliruan dalam menyatakan opini atas laporan keuangan.

2.4 Variabel X

2.4.1 Tekanan ketaatan

Secara umum tekanan ketaatan berasal dari dua kata yaitu tekanan dan ketaatan. Tekanan (*pressure*) dalam *oxford dictionaries* adalah pengaruh atau efek dari seorang atau sesuatu. Ketaatan (*obedience*) dalam perilaku manusia adalah suatu bentuk kepatuhan atas perintah dari seorang atau pihak yang berwenang. Tekanan ketaatan adalah pengaruh atau efek yang berasal dari seseorang atau sesuatu yang menghasilkan 4 perintah dari seseorang atau pihak yang berwenang. Tekanan ketaatan pada umumnya dilakukan oleh individu yang berwenang atau memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (reni, 2015 dalam rosadi, 2016).

Tekanan ketaatan diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh seorang auditor dari atasan maupun entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan sikap profesionalisme. Sehingga seorang

auditor ketika mengalami tekanan saat menjalankan tugas akan menyebabkan hilangnya independensi pada diri auditor tersebut. Tekanan ketaatan akan diterima oleh auditor junior di dalam ruang kerja yang didapat dari auditor senior atau oleh seseorang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi bahkan oleh entitas yang sedang diaudit untuk melakukan sesuatu kecurangan atau penyelewengan yang dikehendaki klien dengan perintah yang diberikan. Perintah-perintah dari atasan atau jabatan yang lebih tinggi akan dapat mempengaruhi perilaku karena mereka memiliki otoritas (Grediani dan salmet 2010). Tekanan ketaatan dapat berupa perintah dari atasan untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya.

Tekanan yang diterima akan dipengaruhi perilaku dari seseorang dalam melakukan pekerjaannya. Seorang bawahan yang diberi tekanan oleh atasannya akan mematuhi intruksi atasan bagaimanapun arahan profesional. Individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya (Siti Jamilah dkk dalam Reni dan dheane, 2015). Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *Legitimate power*

2.4.2 Kompleksitas tugas

Kompleksitas tugas telah diakui sebagai karakteristik tugas penting yang mempengaruhi dan memprediksi kinerja manusia dan perilaku (Liu,2012). Hal ini seperti yang dijelaskan oleh dewi (2017) bahwa kompleksitas tugas merupakan tugas yang dihadapi auditor yang begitu banyak, tidak terstruktur dan memberikan kebingungan sehingga sulit mencapai tujuan.

Menurut Liu (2012) terdapat 3 sudut pandang dalam kompleksitas tugas yaitu (1) sudut pandang strukturalis menjelaskan bagaimana struktur dari suatu tugas (2) sudut pandang persyaratan sumber daya diartikan sebagai kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam sebuah tugas dan (3) sudut pandang interaksi tugas dan manusia. Peran BPKP kini semakin kompleks dengan diterbitkan perpres No. 192 tahun 2014 tentang BPKP. Tidak hanya kegiatan audit, tetapi juga pemberian Jasa

asistensi dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan, perencanaan, mitigasi risiko dan penerapan SPIP. Auditor BPKP harus mampu menggunakan kecermatan individunya untuk dapat menyelesaikan semua penugasan yang dilaksanakan. Kompleksitas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kepastian dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan (Putra dan Rani, 2016).

Kompleksitas tugas merupakan tugas auditor yang selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lain. terhadap tugas tersebut dapat menimbulkan kemungkinan bahwa sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Putra dan Rani (2016) menyatakan bahwa jika kesulitan tugas lebih besar dari pada kemampuan individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit ini dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsi sehingga menyebabkan penurunan kinerja auditor dalam pembuatan *audit judgement*.

2.4.3 Pengalaman Auditor

Yendrawati dan Mukti (2015) mengatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Putra dan Rani, 2016). Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi (praditanigrum, 2012). Definisi pengalaman adalah pengetahuan atau keahlian yang diperoleh dari suatu peristiwa

melalui pengamatan langsung ataupun berpartisipasi dalam peristiwa tersebut (Sukendra et al, 2015). Arens menyebutkan :

“Auditor harus menjalani pendidikan formal dibidang akuntansi, pengalaman praktis yang cukup banyak dalam bidang kerja yang dilakukannya, serta pendidikan profesi yang berkelanjutan. Auditor harus memiliki kualifikasi teknis serta berpengalaman dalam industri-industri yang mereka audit (Arens)”

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi berkeprilaku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi (Adrian). Pengalaman kerja seseorang akan menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukannya dan memberikan peluang yang lebih besar baginya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, ia harus lebih dahulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Bahkan agar akuntan yang baru (junior) selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani latihan teknis dalam profesinya, pemerintah mengisyaratkan pengalaman kerja di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 (seribu) jam dalam 5 (lima) tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh pemimpin-pemimpin Rekan KAP bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam profesi akuntan publik (Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 Tanggal 05 Februari 2008).

Pengalaman menjadi indikator penting bagi kualifikasi profesional seorang auditor. Pengalaman audit adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menentukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih

akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman (Sukendra et al. 2015).

Cara memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan antara auditor yang berpengalaman dengan yang kurang berpengalaman akan berbeda, demikian halnya dalam memberikan kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa (Wahyudi et al 2015). Butt (1988) dalam Adrian (2015) memperlihatkan dalam penelitiannya bahwa auditor yang berpengalaman akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesionalnya, dari pada auditor yang kurang berpengalaman. Serta pengalaman dari banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit akan memberikan suatu pengalaman yang baik bervariasi dan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian auditor. Auditor yang memiliki banyak pengalaman dalam melakukan audit akan lebih baik dalam memberikan opini audit. Dari pertanyaan-pertanyaan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah suatu hal yang dapat dijadikan pembelajaran bagi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya sehingga auditor dapat memiliki kemampuan yang lebih dalam menemukan kekeliruan(error) atau kecurangan (fraud) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan.

2.4.4 Pengetahuan Auditor

Pengetahuan adalah suatu fakta kondisi mengenai sesuatu dengan baik yang didapat lewat pengalaman dan pelatihan. Pengetahuan adalah segala maklumat yang berguna bagi tugas yang akan dilakukan. Pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.

Bahasa Indonesia (KBBI), pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diakui berkenaan dengan hal (mata

pelajaran). Pemahaman yang menunjang pengetahuan auditor dapat diperoleh dari pendidikan dan pengajaran secara formal maupun informal. Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas akan melakukan *audit judgement* dengan lebih baik dari yang tidak berpengetahuan luas (Siagian, 2014).

2.4.5 Kompleksitas Dokumen

Dalam mengidentifikasi sumber-sumber data potensial yang digunakan sebagai bukti pemeriksaa, auditor harus memperimbangkan validitas dan kendalan data tersebut, termasuk data yang dikumpulkan oleh entitas yang diperiksa, data yang disusun oleh auditor, atau data yang diberikan oleh pihak ketiga. Demikian juga halnya dengan kecukupan dan relevansi bukti-bukti tersebut. Sebagian besar pekerjaan auditor pada saat melaksanakan pemeriksaan berkaitan dengan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang mendukung pertimbangan dan simpulan pemeriksaan terkait dengan tujuan pemeriksaan.

Kompleksitas dokumen audit dapat terjadi dalam berbagai akun, jumlah atau besarnya saldo akun. Kompleksitas audit dapat dilihat dalam dua aspek. Pertama, kompleksitas yaitu mengacu kepada jumlah informasi yang harus diproses dan tahap pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan sebuah kerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit jika informasi yang harus diproses dan tahap-tahap yang harus dilakukan semakin banyak. Kedua, kompleksitas kooordinatif yang mengacu kepada jumlah koordinasi (hubungan antara satu bagian dengan bagian lain) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Sebuah pekerjaan dianggap semakin rumit ketika pekerjaan tersebut memiliki keterkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan yang lainnya atau pekerjaan yang akan dilaksanakan tersebut terkait dengan pekerjaan sebelum dan sesudahnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi kompleksitas tugas adalah jumlah atau banyaknya dokumen kunci yang dapat digunakan untuk pembuatan suatu pertimbangan. Keputusan yang bersumber dari berbagai informasi dan dapat digunakan oleh auditor untuk membuat *judgement* dalam suatu penugasan pemeriksaan. Auditor dapat mengidentifikasi salah saji dalam laporan keuangan,

dengan mempelajari dan menganalisis informasi kunci tentang resiko yang ada (inherent risk), resiko pengendalian (control risk) hasil prodesur analisis, pengujian pengendalian, dan hasil pengujian substansif (uji petik).

2.4.6 Senioritas Auditor

Tingkat senioritas selain menunjukkan lamanya masa tugas dari auditor tersebut, juga memberikan gambaran tentang pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor (Mulyana 2013). Asumsinya yaitu semakin senioritas auditor tersebut, maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki tentang proses audit, sehingga *judgement* yang

dihasilkan akan relatif lebih baik dibanding dengan auditor yang baru dalam melaksanakan audit. Contohnya, saat auditor tersebut dihadapkan dengan permasalahan pada prosedur audit. Jika ada kendala, maka auditor senioritas dapat mengatasi dan mencari solusi yang lebih cepat dan baik dibanding auditor yang baru karena pengalaman yang dimiliki oleh auditor yang lebih senior. Tingkat senioritas merupakan suatu jenjang dan potensi dalam suatu organisasi. Semakin luas pengalaman seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Semakin tinggi senioritas auditor maka dia akan semakin mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang lebih senior akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding auditor yang belum senior. Suatu tingkat senioritas merupakan pengalaman yang didasarkan pada lamanya pengalaman kerja auditor.

2.4.7 Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya. Kesulitan, waktu, atau biaya yang terlibat tidak dengan sendirinya merupakan suatu basis yang valid bagi auditor untuk meniadakan suatu prosedur audit ketika tidak terdapat alternatif atau

menerima bukti audit yang kurang persuasif. Perencanaan yang tepat membantu auditor dalam mengusahakan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan audit, namun relevansi informasi dan nilainya cenderung berkurang dengan berlakunya waktu, dan terdapat suatu keseimbangan yang harus dipertimbangkan antara keandalan informasi dan biayanya. Oleh karena itu, terdapat harapan dari pengguna laporan keuangan bahwa auditor akan merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dalam suatu periode dan biaya yang wajar. (SPAP, 2014:SA 200) Pemberian batasan waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dapat memberikan dampak terhadap perilaku seseorang dalam melakukan pekerjaan tersebut. Tekanan anggaran waktu adalah suatu keadaan ketika auditor diuntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun (Herningsih dalam Yoga, 2013).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Andini Rahmatika Putri, Azwir Hasir dan Devi Safitri (2017)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, dan pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Judgment</i> . Metode Analisis <i>Partial Least Square (PLS)</i>

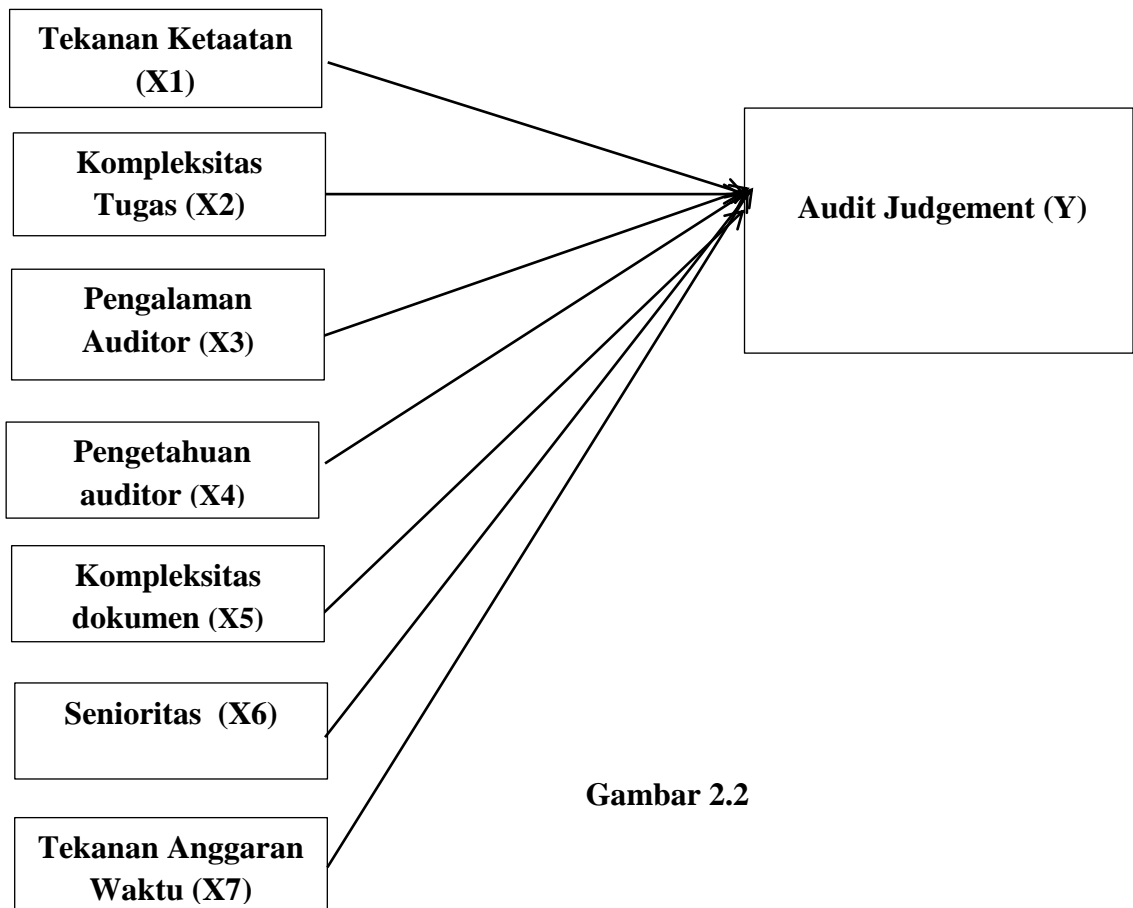
No	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian
2.	Riza Anggraeni Rosadi (2017)	Pengaruh Gender, ketaatan, tekanan Anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap <i>Audit Judgment</i>	Tidak terdapat pengaruh Gender terhadap <i>Audit Judgment auditor</i> . Tekanan ketaatan anggaran waktu berpengaruh negatif, dan pengalaman <i>Audit Judgment</i> , berpengaruh positif terhadap <i>Audit Judgment</i> . Terdapat pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran waktu dan pengalaman Audit secara simultan terhadap <i>Audit Judgment auditor</i> . Metode Analisis Regresi linier berganda
3.	Indah Permata Sari, Desmiyawati dan Susiatri (2016)	Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas dokumen Audit terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Gender, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor dan Kompleksitas Dokumen Audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> , sedangkan Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> . Metode Analisis Regresi linier berganda
4.	Ni Ketutu Riski Agustini dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati (2016)	Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor, dan Tekanan Anggaran waktu terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Tekanan Ketaatan dan Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> , sedangkan Senioritas Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Judgment</i> . Metode Analisis Regresi linier berganda

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil penelitian
6.	Reni Yendrawati dan Dheane Kurnia Mukti (2015)	Pengaruh Gender, pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan Kemampuan Kerja dan Terhadap <i>Audit Judgment</i> .	Gender tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Judgment</i> pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, kemampuan kerja dan pengetahuan Auditor berpengaruh positif terhadap <i>Audit Judgment</i> , tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Judgment</i> . Metode Analisis Regresi linier berganda
8.	Ariyantini et al (2014)	Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap <i>Audit judgement</i> (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi Bali)	Pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap <i>audit judgement</i> . Variabel Bebas Metode Analisis Regresi linier berganda

Sumber: Data diolah

2.5 Kerangka pemikiran

Dalam pengembangan hipotesis dalam penelitian ini mengembangkan kerangka konsep seperti gambar dibawah ini kerangka pemikiran yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.2

2.6 Bangunan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgement*

Tekanan adalah sebuah kondisi dimana seseorang merasa dirinya tidak dapat bekerja secara bebas sesuai dengan yang diinginkannya. Tekanan ketaatan merupakan sebuah tekanan yang akan diterima oleh individu dari seorang yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi atau entitas tempat ia bekerja untuk mempengaruhi perilaku individu tersebut (lord dan 8 Dezoort 2001). Tekanan ketaatan akan membuat perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perintah yang diberikan oleh atasan agar tujuan dari organisasi dapat

tercapai. Terlepas perintah atau tekanan yang diberikan itu melanggar standar atau tidak, organisasi akan tetap mengupayakan bagaimana tujuan dapat tercapai, bahkan dengan cara mengarahkan atau mempengaruhi perilaku auditor untuk melanggar profesionalisme kerja supaya kecurangan yang dilakukan tidak dapat terungkap.

Auditor akan mendapat tekanan ketaatan yang besar dari atasan maupun entitas dimana ia bekerja supaya auditor bertindak menyimpang dan menghasilkan *audit judgement* dengan kualitas yang buruk. hal tersebut juga didukung oleh penelitian Sari (2016) bahwa tekanan ketaatan memiliki dampak terhadap hasil *judgement* yang dikeluarkan auditor. Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan dengan dilema penerapan standar auditor (Tielman, 2012). Tekanan biasanya diberikan kepada seseorang yang mempunyai kekuasaan atau kewenangan yang lebih kepada orang lain. Tekanan ketaatan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang mempunyai kekuasaan yang lebih darinya. Tekanan ketaatan diberikan agar apa yang menjadi keinginannya dapat tercapai. Bagi orang yang menerima tekanan ketaatan akan memunculkan konflik karena dia harus bisa bekerja sesuai dengan perintah tapi juga harus sesuai dengan kode etik yang ada. Tekanan ketaatan dapat membuat seseorang melakukan tindakan menyimpang dari kode etik

H₁: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgement*

2.6.2 Kompleksitas Tugas terhadap *Audit Judgement*

Dalam kondisi pekerjaan yang kompleks, auditor tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun auditor juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam penyelesaian penugasan audit yang diberikan (rustiarini, 2013). Penggunaan teori atribusi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kompleksitas tugas sebagai faktor eksternal sebagai auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Penelitian yang harus dilakukan oleh ratna dan ramantha (2015) dan cahyono

(2015) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi terhadap kualitas audit.

Hal ini didukung oleh Sari (2016) bahwa apabila kompleksitas tugas semakin tinggi maka akan mempengaruhi dalam membuat *audit judgement*. penelitian lain dilakukan oleh Defiani (2015) hasil dari penelitiannya yaitu bahwa kompleksitas tugas juga berpengaruh terhadap pertimbangan auditor didalam keputusannya. Hal ini karena ketika auditor memiliki tugas yang semakin banyak artinya auditor juga memiliki data terlalu banyak untuk dilakukan pengujian.

H₂: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *Audit Judgement*

2.6.3 Pengalaman Auditor

Dewi et, al (2015) menyatakan bahwa pengalaman auditor dapat diukur dengan langkah auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun pernah penugasan yang dilakukan. Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang ulang memberikan peluang untuk belajar melakukannya dengan yang terbaik. Pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan atau jabatan yang pernah diduduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan/jabatan tersebut (Tielman,2012). Reni Rendrawati (2016) menyatakan bahwa auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Maka dalam penelitian ini adalah.

Auditor yang berpengalaman dapat membuat *audit judgement* yang lebih baik dalam tugas profesional dibandingkan dengan yang berpengalaman. Seseorang auditor yang memiliki pengalaman yang cukup cenderung dapat membuat suatu *audit judgement* yang tepat, tegas dan bernalar. Auditor mempunyai pengaruh positif terhadap *judgement* yang diambil auditor. Auditor yang memiliki pengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut (Sari, 2016).

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *Audit judgment*

2.6.4 Pengetahuan Auditor

Tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan salah satu keefektifan kerja. (Arleen 2008). Semakin berpengalaman seorang auditor dalam bidangnya, maka auditor dinilai mempunyai pengetahuan lebih dalam mengidentifikasi bukti atau informasi yang relevan dan tidak relevan untuk mendukung penugasan auditnya termasuk dalam pembuatan *audit judgement-nya*.

Pengetahuan Auditor pengetahuan yang harus dimiliki auditor meliputi pengetahuan di bidang akuntansi, di bidang auditing dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan dapat diperoleh dari pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dan pelatihan yang dapat menunjang dalam penugasannya, berupa kegiatan seminar. Seorang auditor yang memiliki pengetahuan yang luas akan memahami entitas yang diaudit sehingga dapat membuat suatu *judgement*. Sari (2016) mengatakan Pengetahuan auditor berpengaruh secara signifikan juga merupakan salah satu bagian variabel yang digunakan dalam pengujian. Dalam diri seorang auditor yang memiliki suatu pengetahuan yang terus ditingkatkan, baik yang diperoleh dari pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung dan pelatihan yang dapat menunjang dalam penugasannya sebagai seorang auditor.

H₄ : Pengetahuan auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgement*

2.6.5 Kompleksitas Dokumen

Dokumen pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksa. Kuantitas, jenis dan isi dokumen pemeriksaan didasarkan atas pertimbangan profesional pemeriksa (Sari, 2016). Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsisten petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan mengintegrasikan petunjuk informasi (Muhshyi,2013).

Dengan adanya suatu dokumen audit yang bersifat kompleks maka dibutuhkan suatu *judgment* yang tepat selama pelaksanaan pemeriksaan untuk menentukan bentuk dan isi dokumen pemeriksaan agar dokumen tersebut dapat menjabarkan seluruh informasi yang dibutuhkan yang berkenaan dengan catatan penting selama dilaksanakan pemeriksaan dan simpulan pemeriksaan. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Kompleksitas Dokumen berpengaruh terhadap *Audit Judgement*

2.6.6 Senioritas Auditor terhadap kualitas audit

Senioritas auditor memberikan gambaran tentang auditor tersebut aktif melakukan audit semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka semakin baik pula *judgment* yang dihasilkan oleh auditor tersebut, karena semakin senior auditor maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, auditor akan memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam proses audit selain itu, klien akan cenderung tidak berusaha memengaruhi auditor dan kebijakan yang sudah ada sehingga laporan auditor dapat lebih independen (Rahayu,2014).

Penelitian Iyer dan Rama (2004) menunjukkan jika klien yang diaudit lebih senior dari pada auditor (umur dan pengalaman), maka akan memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap klien untuk mempengaruhi kebijakan audit yang dibuat oleh auditor. Ini berarti jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih senior, maka klien tersebut akan merasakan tidak yakin dapat mempengaruhi kebijakan audit sehingga *judgement* yang dibuat auditor lebih independen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh rahayu (2014) menyatakan bahwa variabel tingkat senioritas auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut

H₆: Senirotas auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*

2.6.7 Tekanan Anggaran Waktu

Anggaran waktu akan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Semakin meningkatnya tekanan anggaran waktu yang diterima oleh auditor akan membuat auditor melakukan *audit judgment* yang kurang. Anggaran waktu yang terbatas menyebabkan auditor harus memperketat program-program yang dilaksanakan untuk dapat menyesuaikan dengan waktu yang terbatas, sehingga audit yang dilakukan tidak dapat dilakukan dengan lebih teliti karena adanya batasan waktu yang telah dianggarkan tersebut (Yoga, 2013). Dari penjelasan tersebut, peneliti beranggapan bahwa Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diambil auditor karena semakin tinggi anggaran waktu yang diberikan berarti auditor mempunyai sedikit waktu untuk melakukan tiap prosedur dalam tugas audit yang dikerjakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ni ketut riski (2016) menunjukkan tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan Christy (2015) waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor menyelesaikan tugasnya sangat sedikit, tidak sebanding dengan tugas yang harus ditanganinya. Hal tersebut dapat memicu auditor untuk memberikan *judgment* yang tidak sesuai dan Christy menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment*. Dari uraian tersebut, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₇: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh terhadap *Audit Judgement*

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013), data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau pun dalam bentuk file-file dan data ini harus dicari melalui narasumber yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. sumber data diperoleh dengan mendatangi secara langsung kepada responden, sumber data penelitian ini adalah BPKP di Bandar Lampung melalui kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai variabel-variabel penelitian

Dalam penelitian ini kuisisioner variabel diambil dari beberapa sumber penelitian terdahulu, yaitu :

1. Kuisisioner variabel Tekanan anggaran waktu diambil dari penelitian Riza Anggraeni Rosadi
2. Kuisisioner variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas *audit judgement* diambil dari penelitian Ferri Mardianto
3. Kuisisioner variabel pengalaman audit diambil dari penelitian Imam Arif Muftada

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode untuk pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan cara menyebarkan kuisisioner atau memberikan kuisisioner secara langsung kepada auditor di BPKP bandar lampun. Peneliti memberikan kuisisioner kepada auditor dengan mendatangi kantor BPKP secara langsung guna memperoleh data yang berkaitan dengan variabel yang berguna untuk pengujian statistika. Kuisisioner berisi dari pertanyaan yang berhubungan tekanan ketaatan, senioritas auditor,

kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor terhadap *Audit Judgement*. Alasan memilih BPKP sebagai responden yaitu supaya data yang dihasilkan mampu mempersentasikan penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang akan menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu BPKP yang berada di Bandar Lampung. Alasan mengambil populasi pada BPKP (Badan pengawasan keuangan dan Pembangunan) yaitu karena dengan pengambilan data kepada seorang yang sudah bekerja sebagai auditor akan bisa memberikan data lebih tepat terhadap penilaian variabel dan mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam lingkungan kerja.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari muhlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penelitian menggunakan *non- probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non- probability sampling*, yaitu metode *sampling* yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap unsur atau populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2013). Sedangkan untuk jenis sampel yang diambil peneliti membagi 2 katagori, yaitu:

1. Sampel instansi penelitian menggunakan *random sampling* sesuai izin yang didapat di BPKP Bandar Lampung

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal juga sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen, selanjutnya widiyanto (2013) juga menjelaskan bahwa variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain.

Audit Judgement

Audit Judgment merupakan kebijakan auditor untuk menentukan hasil auditnya sesuai dengan pertimbangannya yang dimiliki. Diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentan nilai 1 sampai 5.

3.4.2 Variabel Independen

Sugiyono dan Zulfikar (2016) menjelaskan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab adanya atau timbulnya perubahan variabel dependen, disebut juga variabel yang mempengaruhi.

3.4.2.1 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan (TK) adalah tekanan yang diterima oleh auditor junior dari auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme, pektra dan kurnia (2015). Diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentan nilai 1 sampai 5.

3.4.2.2 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan tugas auditor yang selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lain. terhadap tugas tersebut dapat menimbulkan kemungkinan bahwa sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Putra dan Rani (2016) menyatakan bahwa jika kesulitan tugas lebih besar dari pada kemampuan

individu, akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas, maka akan berakibat pada menurunnya motivasi dan usaha untuk menyelesaikan tugas sehingga kinerjanya menurun. Diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentan nilai 1 sampai 5.

3.4.2.3 Pengalaman Auditor

Yendrawati dan Mukti (2015) mengatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama (Putra dan Rani, 2016). Diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentan nilai 1 sampai 5.

3.4.2.4 Pengetahuan Auditor

Indikator pengukuran variabel adalah pemahaman tentang standar pemeriksaan dan kondisi entitas terkait, serta kebutuhan akan pendidikan formal dan informal. Pengetahuan auditor diukur Diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentan nilai 1 sampai 5.

3.4.2.5 Kompleksitas Dokumen

Dokumen pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksa. Kuantitas, jenis dan isi dokumen pemeriksaan didasarkan atas pertimbangan profesional pemeriksa (Rachmawati, 2013). Sebuah tugas menjadi lebih kompleks jika adanya ketidak konsisten petunjuk dan ketidak mampuan pengambil keputusan mengintegrasikan petunjuk informasi (Muhshyi,2013). Diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentan nilai 1 sampai 5.

3.4.2.6 Senioritas Auditor

Tingkat senioritas selain menunjukkan lamanya masa tugas dari auditor tersebut, juga memberikan gambaran tentang pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor (Mulyana 2013). Asumsinya yaitu semakin senioritas auditor tersebut, maka semakin banyak pula pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki tentang proses audit, sehingga *judgement* yang dihasilkan akan relatif lebih baik dibanding dengan auditor yang baru dalam melaksanakan audit. Diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentan nilai 1 sampai 5.

3.4.2.7 Tekanan Anggaran waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kendala waktu yang mungkin timbul dari keterbatasan sumberdaya yang dialokasikan untuk melaksanakan tugas. Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya. Kesulitan, waktu, atau biaya yang terlibat tidak dengan sendirinya merupakan suatu basis yang valid bagi auditor untuk meniadakan suatu prosedur audit ketika tidak terdapat alternatif atau meneirma bukti audit yang kurang persuasif. Tekanan anggaran waktu Diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi sehingga mempunyai rentan nilai 1 sampai 5.

3.5 Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Analalisis statistik deskriptif adalah metode yang digunakan dengan cara menyusun data, mengelompokannya, selanjutnya mengintreprestasikannya sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, Amirullah (2015). Stastistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *rage*, *kurtosis*, dan *skewness*.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang ada mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur melalui kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan korelasi bivariate, dengan melihat korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk, apabila menunjukkan hasil signifikan atau nilai sig menunjukkan dibawah 0.05 maka masing-masing indikator pertanyaan dapat dikatakan valid. Untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuisisioner perlu dilakukan uji validitas. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Hartono (2016), menjelaskan bahwa reliabilitas suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna mengakses “kebaikan” dari suatu pengukur. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurnya serta konsistensi dari pengukur (Hartono, 2016). Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2013). Uji reliabilitas dilakukan dengan teknik *cronbach alpha* (α) dengan menghitung rata-rata interkoneksi diantara butir-butir kuesioner. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variable. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali,2013). Hal tersebut

dikarenakan masing-masing pertanyaan hendak mengukur sesuatu yang sama. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali. Hal ini dilakukan dengan mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali,2013).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari melakukan uji asumsi klasik adalah untuk memastikan bahwa nilai dari parameter atau estimator yang bersifat *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*) atau mempunyai sifat linier, tidak bias, dan varian minimum. Uji asumsi klasik ini terdiri dalam empat uji yaitu. Uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedasitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali,2013). Alat uji yang digunakan adalah dengan uji stastika non-parametik *Kolmogorov-Smirnov Z* (*1-Sample K-S*) dengan membuat hipotesis: (Ghozali, 2013).

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* lebih dari 0.05, maka H_0 diterima. Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan (berkorelasi) secara linier. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya problem multikolinieritas adalah dengan memperlihatkan :

1. *Tolerance* dapat dilihat dengan pedoman pengambilan keputusan :
 - a. Jika *tolerance value* > 0.10 maka tidak terjadi multikolinieritas
 - b. Jika *tolerance value* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas

2. VIF (*Variance Inflation Factor*), dengan pedoman pengambilan keputusan :
 - a. Jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut memiliki problem multikolinearitas
 - b. Jika $VIF < 10$, maka variabel tersebut tidak memiliki problem multikolinearitas, Ghozali (2013).

3.5.4.2 Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residu (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi satu ke observasi lainnya Ghozali(2013), salah satu cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW) dalam hal ini, akan digunakan tabel *Durbin Watson* untuk menentukan besaran nilai Dw pada tabel statistik pengujian. Tabel DW dapat dicari dengan $t =$ Jumlah observasi dan $k =$ jumlah variabel independen, angka-angka yang diperlukan dalam uji DW adalah dU (angka yang diperoleh dari tabel DW batas atas), Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_A : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Dengan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan : $dU < DW < 4-dU$ dimana hipotesisnya tidak ada autokorelasi, baik positif ataupun negatif.

3.5.4.3 Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas Ghozali (2013). Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan analisis grafik *Scatterplot*

model antara nilai prediksi variabel terkait yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dasar analisis heteroskedastisitas (Ghozali, 2013) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dapat dilihat dari pola gambar.

3.5.5 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan dua alat uji yaitu menggunakan regresi linier berganda dan regresi logistik. Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kompleksitas dokumen, senioritas audit dan tekanan anggaran waktu terhadap *Audit judgment*. Selanjutnya dihubungkan dengan menggunakan uji regresi logistik untuk melihat pengaruh determinan yang mempengaruhi audit.

3.5.5.1 Regresi Linier Berganda

Model ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, model yang digunakan dalam regresi ini melihat pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kompleksitas dokumen, senioritas audit dan tekanan anggaran waktu terhadap *Audit judgement* dalam penelitian ini persamaan regresinya sebagai berikut:

$$AJ = \alpha + \beta_1 TK + \beta_2 KT + \beta_3 PA + \beta_4 PEA + \beta_5 KD + \beta_6 SA + \beta_7 TA + E$$

Keterangan :

AJ = *Audit Judgement*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

TK = Tekanan Ketaatan

KT	= Kompleksitas Tugas
PA	= Pengalaman Auditor
PEA	= Pengetahuan Auditor
KD	= Kompleksitas Dokumen
SA	= Senioritas Auditor
TA	= Tekanan Anggaran
E	= Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji analisis regresi Moderate (MRA)

3.6.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan layak untuk memprediksi variabel Y. Jika nilai signifikansi yang di dapat $< 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang menandakan bahwa variabel – variabel independen secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali,2013).

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap F_{hitung} , kemudian membandingkan nilai F_{tabel} . Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{terhitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Apanila $F_{terhitung} < F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima.

3.6.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Uji stastistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesisi nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sa,a dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen Ghozali (2013). Hipotesisnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_i = 0$$

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$).

1. Jika nilai signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 maka hipotesis diterima yang berarti secara *partial* variabel berpengaruh terhadap *audit Judgement*.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak yang berarti *partial* variabel tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*.

Dalam penelitian ini, selain menggunakan model regresi linier berganda dilakukan juga analisis regresi logistik yang tujuannya menghubungkan apakah analisis determinan mempengaruhi *audit judgement*. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul. Maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif. Dan uji hipotesis.

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam memvariasi variabel dependen. Nilai koefisien yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali,2013).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner yang telah disebarakan kepada para responden/ auditor yang ada di kantor BPKP Bandar Lampung. Penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 1 Desember sampai tanggal 30 Desember 2018.

Tabel 4.1

Karakter data kusioner

No	Keterangan	Jumlah Kuisisioner
1.	Kuesioner yang dikirim	68
2.	Kuesioner yang tidak bisa kembali	(19)
4.	Kuesioner yang tidak bisa digunakan	1
5.	Kuesioner yang bisa di olah	48
6.	Presentasi kusioner yang di olah	70,58%

Sumber : data diolah, 2018

Fokus penyebaran kusioner adalah di kantor BPKP yang ada di Bandar Lampung yang disebar 68 kusioner, kemudian kusioner yang kembali 49 kusioner terdiri dari 48 kuisisioner yang dapat diolah dan 1 kusioner tidak bisa diolah. Alat ukur dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kusioner skala likert 5 poin maka jawaban setiap item instrumen dinilai 1 sampai 5. Dari pengumpulan data dilakukan, dapat diketahui presentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, masa kerja, dan kedudukan responden sebagai berikut:

1. Jenis kelamin Responden

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4. 2

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
Laki -laki	25	52,09%
Perempuan	23	47,91%
Total	48	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Tabel IV. 2 menunjukkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang atau sebesar 52,09% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang atau sebesar 47,91%

2. Umur

Dari pengumpulan data dilakukan, dapat diketahui presentase umur responden sebagai berikut :

Tabel 4. 3
Umur Responden

Umur (th)	Jumlah	Presentase
< 30	16	33%
31-40	10	20,8%
41-50	15	31,25%
> 50	7	14,60%
Total	48	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel 4.3, mayoritas umur responden adalah < 30 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau sebesar 33%, umur 31-40 tahun sebanyak 10 orang atau

sebesar 20,8%, umur 41-50 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 31,25%, > 50 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 14,60%

3. Pendidikan Terakhir

Dari pengumpulan data yang dilakukan dapat diketahui presentase pendidikan terakhir responden sebagai berikut :

Tabel 4. 4
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan terakhir	Jumlah	Presentase
D3	18	37,5%
S1	22	45,8%
S2	8	16,7%
S3	-	-
Total	48	100%

Sumber : data primer diolah 2018

Berdasarkan tabel IV. 4, mayoritas pendidikan terakhir responden S1 sebanyak 22 orang atau sebesar 45,8% , sedangkan D3 sebanyak 18 orang atau sebesar 37,5%, sedangkan S2 sebanyak 8 orang atau sebesar 16,7%

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor, pengetahuan auditor, Kompleksitas dokumen, Senioritas, Tekanan anggaran waktu terhadap *audit judgment* di Bandar Lampung.

4.2 Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data dan dilakukan uji statistik menggunakan SPSS 20, maka hasil penelitian yang diperoleh dari data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Statistik Deskriptif

Dalam kuesioner penelitian ini terdapat bagian pernyataan-pernyataan dalam bentuk skala *likert* yang berhubungan dengan variabel X yaitu Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor, pengetahuan auditor, Kompleksitas dokumen, Senioritas, Tekanan anggaran waktu. Serta variabel Y pada penelitian ini yaitu *audit judgment* di Bandar Lampung.

Tabel 4. 5
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan ketaatan	48	14	5	22,54	3,513
Kompleksitas tugas	48	1	5	18,38	2,256
Pengalaman auditor	48	3	5	39,69	4,238
Pengetahuan auditor	48	3	4	16,73	1,830
Kompleksitas dokumen	48	2	5	22,40	2,151
Senioritas	48	1	5	24,42	3,195
Tekanan anggaran waktu	48	2	5	18,23	3,788
Audit Judgment	48	2	4	30,58	4,717
Valid N (listwise)	48				

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa jumlah pengamatan (N) dari penelitian ini adalah sebanyak 48 data. Maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

1. Variabel dependen untuk penggunaan *Audit Judgment* diperoleh rata-rata mean sebesar 30.58 dengan nilai tinggi 4 di dapat dari pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5 = sangat setuju dan nilai terendah sebesar 2 didapat dari pertanyaan dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasinya 4,717. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi memiliki hasil baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpangan lebih rendah dari nilai mean (Ghozali 2013).
2. Rata-rata *mean* untuk variabel bebas (*independen*) yaitu

- a. Tekanan ketaatan memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 22.54 dengan nilai tertinggi 1 di dapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 5 didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasi 3,513. Hal ini berarti tekanan ketaatan memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpanan lebih rendah dari nilai rata-rata
- b. Kompleksitas tugas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 18,38 dengan nilai tertinggi 5 di dapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3 didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasi 2.256. Hal ini berarti kompleksitas tugas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpanan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- c. Pengalaman auditor memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 39.69 dengan nilai tertinggi 5 di dapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 3 didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasi 4,238 Hal ini berarti kompleksitas tugas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpanan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- d. Pengetahuan audit memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 16,73 dengan nilai tertinggi 4 di dapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 2 didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2 = tidak setuju serta standar deviasinya 1,830. Hal ini berarti *gender* memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpanan lebih rendah dari nilai rata-rata
- e. Kompleksitas dokumen memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 22,40 dengan nilai tertinggi 5 di dapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 1

didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasi 2,151. Hal ini berarti kompleksitas tugas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpanan lebih rendah dari nilai rata-rata.

- f. Senioritas memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 24,42 dengan nilai tertinggi 5 di dapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 2 didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasi 3.591. Hal ini berarti kompleksitas tugas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpanan lebih rendah dari nilai rata-rata.
- g. Tekanan anggaran waktu memperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah sebesar 18.23 dengan nilai tertinggi 5 di dapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 5= sangat setuju dan nilai terendah sebesar 2 didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang menjawab dengan nilai 1= sangat tidak setuju dan 2= tidak setuju serta standar deviasi 3.788. Hal ini berarti kompleksitas tugas memiliki hasil yang baik karena standar deviasi mencerminkan penyimpanan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Pengujian valid dalam penelitian ini menggunakan person correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan apabila pearson correlation yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0.05 atau $\text{sig} < 0.05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor

mempunyai tingkat signifikansi diatas 0.284 atau $\text{sig} > 0.05$ maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2013). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas (X1)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.730	0.284	VALID
X1.2	0.297	0.284	VALID
X1.3	0.525	0.284	VALID
X1.4	0.567	0.284	VALID
X1.5	0.498	0.284	VALID
X1.6	0.300	0.284	VALID
X1.7	0.598	0.284	VALID
X1.8	0.436	0.284	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa 8 butir variabel X1 mempunyai nilai R hitung $>$ R tabel (0.284). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas (X2)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0.443	0.284	VALID
X2.2	0.636	0.284	VALID
X2.3	0.301	0.284	VALID
X2.4	0.417	0.284	VALID
X2.5	0.422	0.284	VALID
X2.6	0.475	0.284	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa 6 butir variabel X2 mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0.284). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas (X3)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0.675	0.284	VALID
X3.2	0.528	0.284	VALID
X3.3	0.827	0.284	VALID
X3.4	0.746	0.284	VALID
X3.5	0.582	0.284	VALID
X3.6	0.756	0.284	VALID
X3.7	0.749	0.284	VALID
X3.8	0.774	0.284	VALID
X3.9	0.511	0.284	VALID
X3.10	0.527	0.284	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa 10 butir variabel X3 mempunyai nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0.284). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas (X4)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X4.1	0.324	0.284	VALID
X4.2	0.489	0.284	VALID
X4.3	0.385	0.284	VALID
X4.4	0.640	0.284	VALID
X4.5	0.420	0.284	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa 6 butir variabel X4 mempunyai nilai R hitung > R tabel (0.284) Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas (X5)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X5.1	0.324	0.284	VALID
X5.2	0.778	0.284	VALID
X5.3	0.706	0.284	VALID
X5.4	0.513	0.284	VALID
X5.5	0.710	0.284	VALID
X5.6	0.502	0.284	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa 6 butir variabel X5 mempunyai nilai R hitung > R tabel (0.284). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas (X6)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X6.1	0.352	0.284	VALID
X6.2	0.653	0.284	VALID
X6.3	0.757	0.284	VALID
X6.4	0.724	0.284	VALID
X6.5	0.723	0.284	VALID
X6.6	0.731	0.284	VALID
X6.7	0.639	0.284	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa 7 butir variabel X6 mempunyai nilai R hitung > R tabel (0.284). Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas (X7)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
X8.1	0.621	0.284	VALID
X8.2	0.709	0.284	VALID
X8.3	0.582	0.284	VALID
X8.4	0.833	0.284	VALID
X8.5	0.649	0.284	VALID
X8.6	0.721	0.284	VALID

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa 6 butir variabel X7 mempunyai nilai R hitung > R tabel (0.284) Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas (Y)

Variabel pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0.341	0.284	VALID
Y.2	0.328	0.284	VALID
Y.3	0.294	0.284	VALID
Y.4	0.559	0.284	VALID
Y.5	0.837	0.284	VALID
Y.6	0.629	0.284	VALID
Y.7	0.780	0.284	VALID
Y.8	0.321	0.284	VALID
Y.9	0.777	0.284	VALID

Y.10	0.438	0.284	VALID
------	-------	-------	-------

Sumber data : Olah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat disimpulkan bahwa 10 butir variabel Y mempunyai nilai R hitung > R tabel (0.284) Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen penelitian telah memenuhi syarat validitas.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronch's alpha*. Instrumen yang realibel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan realibel jika memberikan nilai *cronch's alpha* > 0.70 (Ghozali 2013). Hasil uji rebilitas instrument dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,730	,796	11

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Audit Judgment</i> (Y)	0.730	Reliabel

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2018

Nilai *croncbah's alpha* untuk variabel *audit judgement* (Y) sebesar 0.730. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai *croncbah's alpha* yang memiliki nilai lebih besar dari 0.70 menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Adapun uji stastistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji One Sample kolmogorov-Smimow Test, dengan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0.05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0.05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,86716326
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,106
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa besarya angka asymp sig (2-tailed) menunjukkan nilai $0.665 > 0.05$ artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya varian inflation factor (VIF). $VIF = 1/\text{tolerance}$. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance ≥ 0.10 menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,116	10,523		2,292	,027		
	Tekanan ketaatan kompleksitas tugas	-,013	,191	-,010	-,067	,947	,834	1,199
	Pengalaman audit	,404	,330	,193	1,226	,228	,675	1,481
	Pengetahuan audit	-,752	,210	-,676	-3,590	,001	,474	2,110
	Kompleksitas dokumen	,064	,383	,025	,166	,869	,759	1,317
	Senioritas	,983	,354	,448	2,780	,008	,646	1,548
	Tekanan anggaran waktu	,292	,233	,198	1,253	,217	,673	1,485
		-,057	,176	-,046	-,323	,748	,843	1,186

a. Dependent Variable: Audit Judgment
Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan tabel diatas hasil analisis menggunakan Variance inflation factor (VIF) menunjukan bahwa koefisien VIF untuk semua variabel-variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas).

3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Tabel 4.17

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,210	4,192	1,428

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu, Kompleksitas dokumen, Senioritas , Pengetahuan audit, Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, Pengalaman audit

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber data : Data diolah SPSS V.20 2018

Berdasarkan uji diatas, untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson berada diantara -2 dan +2 yang artinya tidak terjadinya autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain-lain tetap homokedastisitas dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain lain tetap homokedastisitas (Ghozali, 2013). Uji ini dapat dianalisis melalui uji gleser dengan melihat koefisien signifikansi, jika tingkat koefisiensi signifikansi lebih besar dari alpha yang ditetapkan (5%) maka

dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.18 dibawah ini :

Tabel 4.18
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,908	6,643		1,190	,241		
1 Tekanan ketaatan	-,109	,120	-,148	-,905	,371	,834	1,199
Kompleksitas tugas	-,213	,208	-,186	-1,021	,313	,675	1,481
Pengalaman auditor	-,009	,132	-,015	-,067	,947	,474	2,110
Pengetahuan auditor	,011	,242	,008	,047	,963	,759	1,317
Kompleksitas dokumen	,156	,223	,130	,698	,489	,646	1,548
Senioritas	-,033	,147	-,041	-,227	,821	,673	1,485
Tekanan anggaran waktu	-,067	,111	-,098	-,600	,552	,843	1,186

a. Dependent Variable: Ares

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan ringkasan hasil perhitungan pada tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas hubungan antara data pengamatan dengan residual absolutnya untuk masing-masing variabel jauh diatas taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% atau 0.05. oleh karena itu, Ho yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya diterima. Hasil pengujian hipotesis ini disimpulkan bahwa data yang diperoleh tidak adanya heteroskedastisitas.

4.2.4 Uji Regresi

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda. Hasil analisis linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.19 dibawah ini :

Tabel 4.19
Hasil Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24,116	10,523		2,292	,027		
1 Tekanan ketaatan	-,013	,191	-,010	-,067	,947	,834	1,199
kompleksitas tugas	,404	,330	,193	1,226	,228	,675	1,481
Pengalaman audit	-,752	,210	-,676	-3,590	,001	,474	2,110
Pengetahuan audit	,064	,383	,025	,166	,869	,759	1,317
Kompleksitas dokumen	,983	,354	,448	2,780	,008	,646	1,548
Senioritas	,292	,233	,198	1,253	,217	,673	1,485
Tekanan anggaran waktu	-,057	,176	-,046	-,323	,748	,843	1,186

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2018

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + b_7 X_7 + e$$

$$Y = 24,116 - 0,13 X_1 + 0,404 X_2 - 0,752 X_3 + 0,640 X_4 + 0,983 X_5 + 2,92 X_6 + 0,57$$

$$X_7 + e$$

Keterangan :

- Y = Penggunaan Informasi akuntansi
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X1 = Tekanan ketaatan
X2 = Kompleksitas Tugas
X3 = Pengalaman auditor
X4 = Pengetahuan audit
X5 = Kompleksitas dokumen
X6 = Senioritas
X7 = Tekanan anggaran waktu
e = Standar error

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta dalam penelitian ini sebesar 24,116 menunjukkan apabila tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kompleksitas dokumen, senioritas audit dan tekanan anggaran waktu jika variabel bebas diasumsikan tetap atau sama dengan nol maka nilai variabel terikat sebesar 24,116.
2. Nilai koefisien variabel tingkat Tekanan ketaatan (X1) dalam penelitian ini sebesar -0,13 dengan demikian dapat diketahui bahwa tekanan ketaatan meningkat maka akan menurun *audit judgement*. Sedangkan apabila tekanan ketaatan menurun akan meningkat *audit judgement*.
3. Nilai koefisien variabel tingkat Kompleksitas tugas (X2) dalam penelitian ini sebesar 0,404 dengan demikian dapat diketahui bahwa kompleksitas tugas meningkat *audit judgement*. Sedangkan apabila kompleksitas tugas menurun maka akan menurunkan *audit judgement*.
4. Nilai koefisien variabel tingkat Pengalaman auditor (X3) dalam penelitian ini sebesar -0,752 dengan demikian dapat diketahui bahwa pengalaman auditor

meningkat maka akan menurun *audit judgement*. Sedangkan apabila pengalaman auditor menurun akan meningkat *audit judgement*.

5. Nilai koefisien variabel tingkat Pengetahuan auditor (X4) dalam penelitian ini sebesar 0,640 dengan demikian dapat diketahui bahwa pengetahuan auditor meningkat maka akan menurun *audit judgement*. Sedangkan apabila pengetahuan auditor menurun akan meningkat *audit judgement*.
6. Nilai koefisien variabel tingkat Kompleksitas dokumen (X5) dalam penelitian ini sebesar 2,92 dengan demikian dapat diketahui bahwa kompleksitas dokumen meningkat maka akan menurun *audit judgement*. Sedangkan apabila kompleksitas dokumen menurun akan meningkat *audit judgement*.
7. Nilai koefisien variabel tingkat Senioritas (X6) dalam penelitian ini sebesar 2,92 dengan demikian dapat diketahui bahwa senioritas meningkat maka akan menurun *audit judgement*. Sedangkan apabila senioritas menurun akan meningkat *audit judgement*.
8. Nilai koefisien variabel tingkat Tekanan anggaran waktu (X7) dalam penelitian ini sebesar 0,57 dengan demikian dapat diketahui bahwa tekanan anggaran waktu meningkat maka akan menurun *audit judgement*. Sedangkan apabila tekanan anggaran waktu menurun akan meningkat *audit judgement*.

4.2.5 Uji Kelayakan Model F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0.05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0.05$) maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

Tabel 4.20
Uji Kelayakan Model F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	342,784	7	48,969	2,787	,019 ^b
	Residual	702,883	40	17,572		
	Total	1045,667	47			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu, Kompleksitas dokumen, Senioritas ,
Pengetahuan auditor, Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor
Sumber data : diolah data SPSS V.20, 2018

Dari tabel Anova diperoleh F hitung 2,787 dengan probabilitas 0,019. nilai F tabel yaitu 2,787 Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($2,787 > 0,000$) maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel (penggunaan informasi akuntansi).

4.2.6 Hasil Pengujian Hipotesis t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 5% (Ghozali, 2013). Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.21 dibawah ini :

Tabel 4.21
Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	24,116	10,523		2,292	,027		
	Tekanan ketaatan	-,013	,191	-,010	-,067	,947	,834	1,199
	Kompleksitas tugas	,404	,330	,193	1,226	,228	,675	1,481
	Pengalaman auditor	-,752	,210	-,676	-3,590	,001	,474	2,110
	Pengetahuan auditor	,064	,383	,025	,166	,869	,759	1,317
	Kompleksitas dokumen	,983	,354	,448	2,780	,008	,646	1,548
	Senioritas	,292	,233	,198	1,253	,217	,673	1,485
	Tekanan anggaran waktu	-,057	,176	-,046	-,323	,748	,843	1,186

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber data ; diolah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil uji hipotesis t pada tabel 4.23 diketahui bahwa :

1. Nilai signifikan Tekanan ketaatan sebesar 0,947 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*
2. Nilai signifikan Kompleksitas tugas sebesar 0,228 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*
3. Nilai signifikan Pengalaman audit sebesar 0,001 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*
4. Nilai signifikan Pengetahuan audit sebesar 0,869 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgment*

5. Nilai signifikan Kompleksitas dokumen sebesar 0,008 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompleksitas dokumen berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*
6. Nilai signifikan Senioritas sebesar 0,217 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa senioritas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*
7. Nilai signifikan Tekanan anggaran waktu sebesar 0,748 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Judgement*

4.3 Koefisien Determinan (*adjusted R²*)

Nilai koefisien determinansi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variansi variabel dependen. Jika *adjusted R square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel dependen. Seluruhnya dapat dijelaskan nilai *Adjusted R square* berkisar 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.22 dibawah ini :

Tabel 4.22
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,210	4,192	1,428

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu, Kompleksitas dokumen, Senioritas , Pengetahuan auditor, Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor

b. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber data :diolah data SPSS V.20, 2018

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.22 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,573 atau 42,7% yang berarti bahwa variabel independen (tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, pengalaman auditor, kompleksitas dokumen, senioritas audit dan tekanan anggaran waktu) dapat menjelaskan variabel dependen (*audit judgement*) dan sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor, pengetahuan auditor, Kompleksitas dokumen, Senioritas, Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgment* auditor yang bekerja di BPKP Provinsi Lampung. Berikut ini adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis yang sudah dilakukan.

4.4.1 Hasil pengujian hipotesis tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

Secara umum tekanan ketaatan berasal dari dua kata yaitu tekanan dan ketaatan. Tekanan (*pressure*) dalam *oxford dictionaries* adalah pengaruh atau efek dari seorang atau sesuatu. Ketaatan (*obedience*) dalam perilaku manusia adalah suatu bentuk kepatuhan atas perintah dari seorang atau pihak yang berwenang. Tekanan ketaatan adalah pengaruh atau efek yang berasal dari seseorang atau sesuatu yang menghasilkan 4 perintah dari seseorang atau pihak yang berwenang. Tekanan ketaatan pada umumnya dilakukan oleh individu yang berwenang atau memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan adalah jenis tekanan pengaruh sosial yang dihasilkan ketika individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain (Reni, 2015).

Tekanan ketaatan Ketika dihadapkan dengan pertanyaan menyangkut keinginan klien yang mengarah pada penyimpangan dari standar audit, sebagian besar dari para auditor yang menjadi responden untuk penelitian ini cenderung mengutamakan ketaatan terhadap peraturan dan standar audit dibandingkan

mengikuti keinginan klien. Mereka lebih mengutamakan prinsip dalam pekerjaan mereka dari pada mengikuti perintah klien untuk menjaga agar klien tidak berpindah ke instansi lain. Ketika dihadapkan dengan pertanyaan menyangkut perintah atasan yang lebih mengutamakan klien dari pada ketaatan pada standar audit, kelompok responden yang sama juga memilih untuk menegakkan peraturan yang ada dari pada menuruti perintah atasan yang mengarah pada penyimpangan Lopa (2014).

Berdasarkan hasil dimana uji regresi bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* pada kantor BPKP di Bandar Lampung. Hipotesis kedua dikemukakan bahwa auditor tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien jika auditor tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indris (2012).

4.2.2 Hasil pengujian hipotesis kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

Dalam kondisi pekerjaan yang kompleks, auditor tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun auditor juga memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam penyelesaian penugasan audit yang diberikan Rustisrini (2013). Penggunaan teori atribusi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan kompleksitas tugas sebagai faktor eksternal sebagai auditor dalam melaksanakan kegiatan audit. Penelitian yang harus dilakukan oleh Ratna dan Ramantha (2015) dan Cahyono (2015) menyimpulkan bahwa kompleksitas tugas mempengaruhi terhadap kualitas audit.

Hal ini didukung oleh Adiatmaka (2015) bahwa apabila kompleksitas tugas semakin tinggi maka akan mempengaruhi dalam membuat *audit judgement*. penelitian lain dilakukan oleh Defiani (2015) hasil dari penelitiannya yaitu bahwa kompleksitas tugas juga berpengaruh terhadap pertimbangan auditor didalam

keputusannya. Hal ini karena ketika auditor memiliki tugas yang semakin banyak artinya auditor juga memiliki data terlalu banyak untuk dilakukan pengujian.

Berdasarkan hasil uji regresi bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini berarti hipotesis ketiga tidak dapat diterima karena kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hipotesis yang dilakukan menjelaskan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap auditor didalam membuat *audit judgement*, artinya auditor tidak mengalami kesulitan ketika melakukan audit dengan berbagai macam tugas yang banyak Pada hipotesis ketiga dikemukakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2017).

4.2.3 Hasil pengujian hipotesis pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap *judgement* yang diambil auditor. Auditor yang memiliki pengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi – informasi yang relevan sehubungan dengan *judgement* yang akan diambilnya, semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal terkait dengan kesalahan yang ditemukan (Wardani, 2014). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012) dan Siagian (2014) bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement*.

Praditaningrum (2012) mengatakan bahwa seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami informasi yang relevan sehubungan dengan keputusan yang diambilnya, dikarenakan auditor yang berpengalaman memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi. Banyaknya pengalaman dalam bidang audit dapat membantu auditor dalam

menyelesaikan tugas yang cenderung memiliki pola yang sama Rani (2016). Pengalaman yang dimiliki auditor dapat membuat auditor belajar dari kesalahan dimasa lalu agar bisa membuat judgment yang lebih baik Aryantini (2014).

Berdasarkan hasil dimana uji regresi bahwa pengalaman auditor berpengaruh secara signifikan terhadap *audit judgement* pada kantor BPKP di Bandar Lampung. Hal ini berarti hipotesis pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Penelitian ini dapat diterima karena pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*.

4.2.4 Hasil pengujian hipotesis pengetahuan audit berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

Pengetahuan adalah suatu fakta kondisi mengenai sesuatu dengan baik yang didapat lewat pengalaman dan pelatihan. Pengetahuan adalah segala maklumat yang berguna bagi tugas yang akan dilakukan. Pengetahuan menurut ruang lingkup audit adalah kemampuan penguasaan auditor atau akuntan pemeriksa terhadap audit (penganalisaan terhadap laporan keuangan perusahaan). Pengetahuan audit diartikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis semakin meningkat pengetahuan auditor maka kekuatan pembuatan *judgement auditor* semakin menurun. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardisar (2007), Pengetahuan berarti segala sesuatu yang diketahui, kepandaian, atau segala sesuatu yang diakui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Pemahaman yang menunjang pengetahuan auditor dapat diperoleh dari pendidikan dan pengajaran secara formal maupun informal. Auditor yang memiliki pengetahuan yang luas atau pendidikan yang lebih tinggi akan melakukan *audit judgement* dengan lebih baik dari yang tidak berpengetahuan luas

Berdasarkan variabel uji regresi pengetahuan audit tidak berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini berarti hipotesis kelima bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Besarnya usaha yang dicurahkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan berbeda-beda sesuai dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki dan juga menemukan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat meningkatkan kualitas hasil kerja. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dikemukakan oleh Florentina (2016).

4.2.6 Hasil pengujian hipotesis kompleksitas dokumen berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*.

Dalam mengidentifikasi sumber-sumber data potensial yang digunakan sebagai bukti pemeriksa, auditor harus memperimbangkan validitas dan kendalan data tersebut, termasuk data yang dikumpulkan oleh entitas yang diperiksa, data yang disusun oleh auditor, atau data yang diberikan oleh pihak ketiga. Demikian juga halnya dengan kecukupan dan relevansi bukti-bukti tersebut. Sebagian besar pekerjaan auditor pada saat melaksanakan pemeriksaan berkaitan dengan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti yang mendukung pertimbangan dan simpulan pemeriksaan terkait dengan tujuan pemeriksaan.

Kompleksitas dokumen tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Dapat pendidikan formal, pengalaman, kegiatan seminar, lokakarya, pengarahan dari auditor senior maupun dari frekuensi seorang auditor dalam melakukan pekerjaan audit dapat membantu auditor dalam menghasilkan *audit judgement* yang baik. Hal ini berarti hipotesis keenam dapat diterima bahwa kompleksitas dokumen audit berpengaruh terhadap *audit judgement*. Rachmawati (2013) menyebutkan bahwa banyaknya jumlah bukti audit yang dijadikan sampel pemeriksaan akan dapat mempengaruhi pertimbangan yang akan dibuat oleh auditor, oleh karena itu auditor harus berhati-hati dalam menentukan sampel dan memberikan perhatian lebih pada bukti audit relevan.

Berdasarkan variabel uji regresi kompleksitas dokumen berpengaruh terhadap *audit judgement*. Penelitian ini sejalan dengan (Rachmawati, 2013). Bahwa Dokumen pemeriksaan menggambarkan catatan penting mengenai pekerjaan yang dilaksanakan oleh pemeriksa sesuai dengan standar dan simpulan pemeriksa. Kuantitas, jenis dan isi dokumen pemeriksaan didasarkan atas pertimbangan profesional pemeriksa

4.2.7 Hasil pengujian hipotesis ketujuh bahwa tingkat senioritas berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

Senioritas auditor memberikan gambaran tentang auditor tersebut aktif melakukan audit semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka semakin lama masa aktif audit seorang auditor, maka semakin baik pula *judgement* yang dihasilkan oleh auditor tersebut, karena semakin senior auditor maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, auditor akan memiliki keahlian yang dibutuhkan dalam proses audit selain itu, klien akan cenderung tidak berusaha memengaruhi auditor dan kebijakan yang sudah ada sehingga laporan auditor dapat lebih independen (Rahayu,2014).

Jika auditor yang melakukan audit terhadap klien lebih atau senior, maka klien tersebut akan merasa tidak yakin dapat mempengaruhi kebijakan audit atas keinginan klien. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor bekerja secara profesional, sehingga judgment yang dibuat auditor lebih independen. Selain itu, setiap auditor baik auditor junior ataupun auditor senior tentu mengikuti pelatihan yang sama sehingga auditor akan meng-update ilmu yang sama .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2014) menyatakan bahwa senioritas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Karena Tingkat senioritas merupakan suatu jenjang dan potensi dalam suatu organisasi. semakin luas pengalaman seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang di tetapkan. Semakin tinggi senioritas auditor maka dia akan semakin

mampu menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam melakukan pemeriksaan. Auditor yang lebih senior akan membuat *judgement* yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding auditor yang belum senior. Suatu tingkat senioritas merupakan pengalaman yang didasarkan pada lamanya pengalaman kerja auditor.

4.2.8 Hasil pengujian hipotesis tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*

Tekanan anggaran waktu merupakan kendala yang terjadi pada perjanjian audit dikarenakan adanya batasan atau pengalokasian atau pengalokasian sumberdaya waktu dalam melaksanakan seluruh tugas audit (Dezoot dan Lord dalam Fonda 2014).

Tekanan anggaran waktu auditor berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hasilnya menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu namun disisi lain auditor sering dihadapkan pada pengalokasian waktu pemeriksaan yang ketat dan kaku. Hal ini juga menunjukkan adanya tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan *premature sign off* yang mengakibatkan pada menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan yang akan berpengaruh terhadap *audit judgement* yang dibuat oleh auditor. Hal ini terjadi karena tekanan anggaran waktu yang sangat terdesak maka auditor harus tetap fokus dengan apa yang dikerjakan agar tujuan awal yang telah disepakati berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christy (2015) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap *audit judgement*. Perencanaan yang tepat membantu auditor dalam mengusahakan tersedianya waktu dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan audit, namun relevansi informasi dan nilainya cenderung berkurang dengan berlakunya waktu, dan terdapat suatu keseimbangan yang harus dipertimbangkan antara keandalan informasi dan biayanya. Oleh karena itu, terdapat harapan dari pengguna laporan keuangan bahwa auditor akan

merumuskan suatu opini atas laporan keuangan dalam suatu periode dan biaya yang wajar

Berdasarkan hasil uji regresi bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement*. Hal ini berarti hipotesis kedelapan ditolak, bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* karena auditor merasa waktu yang diberikan terlalu sempit sehingga beban pekerjaan yang diberikan terasa berat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor, pengetahuan auditor, Kompleksitas dokumen, Senioritas, Tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap *audit judgement* dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* pada BPKP Bandar Lampung.
2. Variabel Kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* pada BPKP Bandar Lampung.
3. Variabel Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgement* pada BPKP Bandar Lampung.
4. Variabel Pengetahuan auditor tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* pada BPKP Bandar Lampung.
5. Variabel Kompleksitas Dokumen tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* pada BPKP Bandar Lampung.
6. Variabel Senioritas tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* pada BPKP Bandar Lampung.
7. Variabel Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh terhadap *audit judgement* pada BPKP Bandar Lampung.

5.2 Saran

1. Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yakni peneliti berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada BPKP di provinsi lainnya, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang luas.

2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah metode lain dalam memperoleh sumber data seperti melakukan wawancara atau observasi langsung terhadap responden, sehingga dapat memungkinkan responden untuk menjawab secara lebih obyektif.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap *audit judgement*, sehingga hasil penelitian lebih mendekati kondisi yang sesungguhnya.
4. Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah sampel penelitian terhadap auditor BPKP.
5. Pada penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan likerts 5 point untuk mengakomodir pendapat netral responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Christy, Novia. 2015. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, Gender, Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan Terhadap *Audit Judgement*. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau
- Defiani, D. dan Wahyono, M. A. 2015. Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan DI Yogyakarta). *Skripsi* tidak dipublikasi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- De Zoort, F.T., dan Lord, A. T., 1997. *An investigation of obedience pressure effect on auditors judgement. Behavioral Research in Accounting, The University of Alabama*
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima*. Semarang
- Indah P, Desmiyawati dan Susiatri 2016. “*pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, Pengalaman auditor, pengetahuan auditor Dan kompleksitas dokumen audit Terhadap audit judgement*” *Jurnal Akuntansi Riau*, Pekanbaru,
- Iyer, Venkataraman M. and Dasaratha V. Rama. 2004. *Clients’ Expectations on Audit Judgments: A Note. Behavioral Research In Accounting*. Universitas Diponegoro
- Jamilah, Siti., ZF, dan G.C. 2007. “*Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*”. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar.
- Kadek Evi Ariyantini, dkk. (2014). “*Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment*”. *Jurnal Akuntansi*. Provinsi Bali
- Lestari, Rika Jayanti. 2015. “*Pengaruh Skeptisme, Pengalaman Auditor Dan Self Efficacy Terhadap Audit Judgment*”. *Skripsi* tidak dipublikasi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Liana, Lie. 2009. “*Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen*”. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*. Kota Semarang

- Margaret, Agnes Novriana dan Surya Raharja. 2014. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pada Auditor BPK RI*”. Diponegoro Journal Of Accounting. Universitas Diponegoro
- Muhshyi, Abdul. 2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi S1 tidak dipublikasi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Ni ketut R. A., Ni ketut lely A.M “ *pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap Pada Audit Judgment*”. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Praditaningrum, Anugrah Suci & Indira Januarti. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Judgement*. Semarang: *Skripsi* tidak dipublikasi . Universitas Diponegoro Semarang.
- Raharjo, Sahid. 2017. “Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman dalam SPSS”. <http://www.konsistensi.com/2017/01/ujiheterostisitas-dengan-rank.html?m=>.Diakses 08 februari 2019.
- Reni Yendrawati & Dheane Kurnia Mukti. (2015). “*Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment*”. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. Kota Padang
- Riza Anggraeni Rosadi, 2017. “Pengaruh gender, tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu dan pengalaman audit terhadap *audit judgment* (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)”. *Skripsi* tidak dipublikasi. universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitati, kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta. Jakarta
- Yustrianthe, Rahmawati. H. 2012. *Beberapa faktor yang mempengaruhi Audit Judgment auditor pemerintah*. Jurnal Dinamika Akuntansi

Hal : Permohonan Pengisian
Kuesioner Penelitian Kepada
Yth.
Bapak/Ibu Responden Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyusunan penelitian yang saya lakukan dengan judul *ANALISIS DETERMINE YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT*” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Strata satu (S1) pada, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya saya:

Nama :Feibe Febriyana Taslim
Npm :1512120086
Jurusan :Akuntansi

Mengharapkan ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjadi responden dengan cara mengisi kuesioner ini secara lengkap. Data yang akan diperoleh nantinya hanya akan digunakan dalam penelitian saya bukan untuk kepentingan yang lain. Sehingga atas kerahasiaan data akan saya jaga sesuai dengan etika penelitian.

Atas kesediaan Bapak/ibu yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi semua pertanyaan dalam keusioner ini, saya ucapkan terima kasih

Peneliti

Feibe Febriyana Taslim

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien jika saya tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional.					
2	Saya akan menentang keinginan klien karena secara profesional saya telah berhasil menegakkan profesionalisme.					
3	Saya akan menuruti keinginan klien walaupun bertentangan dengan standar profesional auditor.					
4	Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan, jika tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang dari standar profesional.					
5	Saya akan menaati perintah atasan karena saya ingin bekerja di kantor tersebut walaupun harus bertentangan dengan standar profesional.					
6	Saya akan menentang perintah atasan jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional.					
7	Saya akan menaati perintah atasan walaupun saya akan memiliki beban moral karena bertentangan dengan standar profesional.					
8	Saya akan menentang perintah atasan karena secara moral telah berhasil menegakkan profesionalisme.					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
9	Selalu jelas bagi saya tugas mana yang harus dikerjakan					
10	Alasan mengapa saya harus mengerjakan setiap jenis tugas (dari bermacam-macam tugas yang ada) sangatlah tidak jelas bagi saya					
11	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan					
12	Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis yang ada sangatlah tidak jelas atau membingungkan					
13	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus					
14	Sangatlah tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap jenis tugas yang harus saya lakukan selama ini					
15	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas atau obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan					
16	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
17	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
18	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut.					
19	Saya melakukan audit lebih dari dua tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					
20	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya.					
21	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kejadian yang pernah dialami.					
22	Kekeliruan dalam pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
23	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik.					
24	Banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik.					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
25	Banyaknya dokumen audit membuat saya mengabaikan beberapa dokumen penting					
26	Banyaknya dokumen audit membuat saya menggunakan pertimbangan auditor dalam menguji akun atau transaksi untuk memperoleh keyakinan tentang kualitas informasi yang disajikan					
27	Banyaknya dokumen audit membuat saya harus menambah jumlah dan ukuran sampel untuk memperoleh pertimbangan auditor yang cukup dan memadai					
28	Banyaknya dokumen audit membuat saya fokus pada akun atau transaksi yang besar dan beresiko tinggi dan mengabaikan beberapa akun atau transaksi lainnya yang beresiko rendah					
29	Bukti audit tidak terstruktur dan membingungkan serta lemahnya pengendalian intern mendorong saya untuk menambah langkah audit atau prosedur audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan memadai					
30	Kompleksitas dokumen audit membuat saya untuk memberikan perhatian lebih pada bukti audit yang relevan dengan temuan audit serta mengabaikan bukti yang tidak relevan					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
31	Bukti yang banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu sama lain membuat saya sulit mengkorelasikan antara bukti yang relevan dan bukti memadai					
32	Seorang auditor jika memiliki pengalaman kerja lebih dari tiga tahun akan mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan					
33	Seorang auditor jika memiliki pengalaman bekerja lebih dari tiga tahun akan lebih lebih tenang dalam menyelesaikan masalah yang ada dan santun kepada klien					
34	Seorang auditor yang berpengalaman akan memiliki perilaku yang relatif lebih baik dalam profesionalnya daripada auditor yang kurang berpengalaman.					
35	Semakin banyak pengalaman seorang auditor maka, semakin dapat menghasilkan berbagai macam dugaan dalam menjelaskan temuan audit.					
36	Semakin lama menjadi auditor semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
37	Saya sudah pernah mengaudit pada Perusahaan <i>go public</i> sehingga saya dapat mengaudit perusahaan yang belum <i>go public</i> lebih baik					
38	saya merasakan waktu yang diberikan terlalu sempit, sehingga beban pekerjaan yang saya buat terasa cukup berat.					
39	saya belum sepenuhnya dapat mengerjakan tugas yang diberikan dengan sebaik-baiknya dengan waktu yang telah ditentukan					
40	saya kurang mampu memenuhi target yang telah ditentukan.					
41	saya terlalu tergesa-gesa dan tidak fokus dalam melaksanakan tugas, karena merasa waktu yang diberikan terlalu sempit.					
42	penetapan anggaran waktu tidak pernah dikomunikasikan					
43	anggaran waktu merupakan keputusan yang mutlak dari atasan yang tidak dapat diganggu gugat					

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
44	Saya memahami mengenai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).					
45	Untuk melakukan audit yang baik, saya perlu memahami jenis industri (instansi klien) dan kondisi perusahaan klien.					
46	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tingkat pendidikan formal (D3, S1, S2,S3) di bidang akuntansi.					
47	Untuk melakukan audit yang baik, saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari kursus dan pelatihan formal maupun informal.					
48	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.					

IDENTITAS RESPONDEN

Harap merespon item berikut dengan memberi tanda cek (√) pada kotak yang sesuai atau lengkapi pada tempat yang tersedia.

Nama Responden : (jika berkenan)

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Umur : tahun

Pendidikan : Diploma S2
 S1 S3

Petunjuk: Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat atas pernyataan-pernyataan berikut, sesuai dengan tingkat persetujuan dengan memberikan tanda cek (√) pada pilihan:

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

1. S
a
n
g
at
T
id
a
k
S
et
uj
u
(STS) 3. N

etra
l
(N)

4. *S*
etuj
u
(S)

2. Tidak Setuju (TS)

5. *Sangat Setuju (SS)*

AUDIT JUDGMENT

Bapak/ibu merupakan seorang staff auditor eksternal yang sedang melakukan proses audit pada suatu perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur. Bapak/ibu adalah satu- satunya auditor eksternal yang melakukan proses audit terhadap persediaan fisik yang ada di gudang pada perusahaan tersebut. Klien anda melakukan menyalin data sampel yang sedang anda ambil, sehingga anda mencurigai kepada akuntan karena mungkin akan melakukan manipulasi perhitungan pada sampel yang anda ambil.

1	Apakah anda akan mencoba mencegah akuntan klien mengikuti anda untuk mencatat informasi mengenai sampel pengujian anda?					
2	Apakah anda akan mengizinkan akuntan klien mengikuti anda dalam melakukan pencatatan informasi mengenai sampel pengujian anda?					
3	Apakah anda akan melawan intruksi dari atasan dan akan mencegah akuntan klien mengikuti anda dalam pengambilan sampel.					
4	Apakah anda akan mengikuti intruksi atasan anda dan mengizinkan akuntan klien meneruskan mencatat sampel pengujian anda?					
5	Apakah anda akan mengeluarkan pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta Controller.					
6	Apakah anda akan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?					
7	Apakah anda akan mengikuti intruksi atasan anda dan mengeluarkan pelanggan dari proses konfirmasi seperti yang diminta <i>controller</i> ?					

8	Apakah anda akan bertindak melawan intruksi atasan anda dan menolak untuk menghilangkan pelanggan dari proses konfirmasi?					
9	Apakah anda akan melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang serta untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin, dan memutuskan untuk tidak menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?					
10	Apakah anda akan memutuskan untuk tetap menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan?					

Lampiran 4. Skor Butir Kuisisioner Variabel Pengetahuan audit terhadap *Audit Judgment*

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	5	2	4	2	5	18
2	4	4	4	4	4	20
3	5	1	5	1	5	17
4	4	2	4	2	4	16
5	4	2	4	2	4	12
6	4	4	4	2	4	18
7	4	2	4	4	4	18
8	4	1	4	1	4	14
9	3	3	4	4	4	18
10	4	3	4	3	4	18
11	4	2	4	2	4	16
12	4	2	4	2	4	16
13	4	2	4	2	4	16
14	5	1	4	2	5	17
15	3	2	4	2	4	15
16	3	2	4	3	3	15
17	4	2	4	2	4	16
18	4	3	2	4	5	18
19	4	3	2	4	5	18
20	4	3	2	4	5	18
21	4	3	5	4	5	21
22	4	3	4	3	4	18
23	4	3	4	3	4	18
24	4	2	4	2	4	16
25	4	2	4	2	4	16
26	5	2	5	1	4	17
27	5	1	5	2	5	18
28	4	2	4	1	4	15
29	4	1	4	3	4	16
30	4	2	4	2	4	16
31	3	3	3	3	3	15
32	3	3	3	3	3	15
33	4	2	4	2	4	16
34	3	4	4	3	4	18
35	4	1	4	3	4	16
36	4	1	4	3	4	16
37	4	3	4	4	4	19
38	5	2	5	3	4	19
39	4	2	4	2	5	17
40	4	2	4	2	4	16
41	5	1	5	1	5	17
42	5	1	5	1	5	17
43	4	4	4	1	3	16
44	4	2	4	2	4	16
45	4	4	4	4	4	20
46	4	4	4	4	4	20
47	4	2	5	2	4	17
48	4	2	5	2	5	18

Lampiran 1. Skor Butir Kuisioner Variabel Gender terhadap Audit Judgment

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	5	2	4	2	5	2	20
2	4	4	4	4	4	3	23
3	5	1	5	1	5	1	18
4	4	2	4	2	4	2	18
5	4	2	4	2	4	2	18
6	4	4	4	2	4	2	20
7	4	2	4	4	4	2	20
8	4	1	4	1	4	1	15
9	3	3	4	4	4	1	19
10	4	3	4	3	4	2	20
11	4	2	4	2	4	2	18
12	4	2	4	2	4	2	18
13	4	2	4	2	4	2	18
14	5	1	4	2	5	2	19
15	3	2	4	2	4	3	18
16	3	2	4	3	3	3	18
17	4	2	4	2	4	2	18
18	4	3	2	4	5	1	19
19	4	3	2	4	5	1	19
20	4	3	2	4	5	1	19
21	4	3	5	4	5	1	22
22	4	3	4	3	4	2	20
23	4	3	4	3	4	2	20
24	4	2	4	2	4	2	18
25	4	2	4	2	4	3	19
26	5	2	5	1	4	1	18
27	5	1	5	2	5	2	20
28	4	2	4	1	4	2	17
29	4	1	4	3	4	1	17
30	4	2	4	2	4	2	18
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	3	18
33	4	2	4	2	4	2	18
34	3	4	4	3	4	3	21
35	4	1	4	3	4	1	17
36	4	1	4	3	4	1	17
37	4	3	4	4	4	4	23
38	5	2	5	3	4	2	21
39	4	2	4	2	5	2	19
40	4	2	4	2	4	2	18
41	5	1	5	1	5	1	18
42	5	1	5	1	5	1	18
43	4	4	4	1	3	3	19
44	4	2	4	2	4	2	18
45	4	4	4	4	4	2	22
46	4	4	4	4	4	2	22
47	4	2	5	2	4	2	19
48	4	2	5	2	5	2	20

Lampiran 1. Skor Butir Kuisisioner Variabel Tekanan ketaatan terhadap *Audit Judgment*

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
1	5	4	2	2	2	5	2	4	26
2	4	4	2	3	2	4	2	3	24
3	1	5	1	4	1	5	1	5	23
4	1	5	1	1	1	4	1	5	19
5	2	4	2	2	2	4	2	4	22
6	2	4	2	2	2	4	2	4	22
7	2	4	2	2	2	4	2	4	22
8	2	5	2	4	2	4	2	4	25
9	2	2	2	2	2	4	2	4	20
10	2	4	2	2	2	4	2	4	22
11	2	4	2	2	2	4	2	4	22
12	2	4	2	2	2	4	2	4	22
13	2	4	2	2	2	4	2	4	22
14	4	4	2	4	2	4	2	4	26
15	3	3	3	4	2	4	2	1	22
16	4	4	2	2	2	4	2	4	24
17	3	4	2	4	3	3	3	3	25
18	4	4	1	3	3	3	3	4	25
19	4	4	1	3	4	3	3	4	26
20	4	4	1	3	3	4	3	4	26
21	4	3	1	1	3	3	3	3	21
22	2	4	2	2	2	4	4	4	24
23	2	4	2	2	2	4	4	4	24
24	2	2	2	3	2	2	2	2	17
25	2	4	2	3	3	4	2	2	22
26	3	3	2	2	2	4	5	5	26
27	2	3	2	2	2	5	5	4	25
28	4	5	4	2	1	4	5	5	30
29	1	5	1	1	1	4	2	2	17
30	2	2	2	3	2	2	2	2	17
31	3	3	3	3	3	3	3	3	24
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	2	4	2	2	2	4	2	4	22
34	4	4	3	4	3	4	4	5	31
35	1	5	1	1	1	4	2	2	17
36	1	5	1	1	1	4	2	2	17
37	4	4	2	2	2	4	2	4	24
38	4	4	2	4	3	3	3	4	27
39	2	4	2	2	2	4	2	3	21
40	2	4	2	2	2	4	2	3	21
41	1	5	1	1	1	5	1	5	20
42	1	5	1	1	1	5	1	5	20
43	4	4	3	4	3	4	3	4	29
44	2	4	2	4	2	4	2	4	24
45	2	4	1	2	2	4	2	4	21
46	2	4	1	2	2	4	2	4	21
47	2	4	2	2	2	4	2	4	22
48	2	4	2	2	2	5	2	5	24

Lampiran 2. Skor Butir Kuisisioner Variabel Kompleksitas tugas terhadap *Audit Judgment*

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	2	4	2	4	1	17
2	4	3	4	3	3	3	20
3	5	1	5	1	5	1	18
4	4	2	4	2	4	2	18
5	4	2	4	2	4	2	18
6	4	2	4	2	4	2	18
7	4	2	4	4	2	2	18
8	5	1	5	1	4	1	17
9	3	3	4	3	3	3	19
10	4	2	4	2	4	2	18
11	4	2	4	2	4	2	18
12	4	2	4	2	4	2	18
13	4	2	4	2	4	2	18
14	4	2	4	2	4	2	18
15	4	2	5	3	3	2	19
16	4	2	4	3	3	4	20
17	4	2	4	2	4	2	18
18	4	4	4	2	4	2	20
19	4	4	4	2	4	2	20
20	4	4	4	2	4	2	20
21	4	4	4	3	3	4	22
22	4	2	2	4	2	2	16
23	4	2	4	4	3	4	21
24	4	2	3	2	2	4	17
25	4	2	4	2	4	2	18
26	2	2	4	2	4	2	16
27	2	2	5	1	3	1	14
28	2	2	4	2	2	2	14
29	4	4	4	1	4	2	19
30	4	2	3	2	3	4	18
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	3	18
33	4	2	4	2	4	2	18
34	4	5	4	4	5	5	27
35	4	1	4	1	4	2	16
36	4	1	4	1	4	2	16
37	5	3	4	3	4	2	21
38	5	2	4	4	4	2	21
39	4	2	4	2	4	2	18
40	4	2	4	2	4	2	18
41	5	1	5	1	5	1	18
42	5	1	5	1	5	1	18
43	3	4	4	3	4	3	21
44	4	2	4	2	4	2	18
45	4	2	4	2	4	4	20
46	4	2	4	2	4	4	20
47	4	2	4	2	4	2	18
48	4	2	4	2	4	2	18

Lampiran 3. Skor Butir Kuisisioner Variabel Pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment*

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	46
7	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	37
8	5	5	4	4	3	4	5	4	4	4	42
9	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	39
16	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	37
17	5	5	4	4	4	4	4	4	3	3	40
18	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36
19	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36
20	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	34
21	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	35
22	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	35
23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
24	4	3	3	3	4	4	4	1	2	3	31
25	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
26	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	47
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	43
29	5	3	5	4	4	5	5	5	2	4	42
30	3	4	5	5	5	5	4	4	2	4	41
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
34	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	44
35	5	5	5	4	4	5	5	5	2	4	44
36	5	4	5	4	4	5	5	5	2	4	43
37	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
38	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	38
39	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	36
40	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	36
41	5	3	5	5	4	5	5	5	4	4	45
42	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	42
43	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
44	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
45	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	38
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
47	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
48	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	46

Lampiran 4. Skor Butir Kuisisioner Variabel kompleksitas dokumen terhadap *Audit Judgment*

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	2	4	4	4	4	4	22
2	2	3	3	3	4	4	19
3	2	4	4	4	5	4	23
4	2	4	4	4	4	4	22
5	2	4	4	4	4	4	22
6	2	4	4	4	4	4	22
7	2	4	4	4	4	4	22
8	3	4	3	4	5	4	23
9	3	3	3	3	4	3	19
10	2	4	4	4	4	4	22
11	2	4	4	4	4	4	22
12	2	4	4	4	4	4	22
13	2	4	4	4	4	4	22
14	2	4	4	4	4	4	22
15	4	4	4	4	4	4	24
16	3	4	3	4	3	4	21
17	2	4	4	4	4	4	22
18	1	4	4	4	4	4	21
19	1	4	4	4	4	4	21
20	1	4	4	4	4	4	21
21	4	4	4	3	4	3	22
22	4	4	4	4	4	3	23
23	4	4	4	4	4	3	23
24	4	3	4	2	3	4	20
25	2	4	4	4	4	4	22
26	2	5	5	1	5	5	23
27	1	5	5	5	5	5	26
28	2	4	4	4	4	4	22
29	1	4	4	4	5	4	22
30	4	4	4	4	4	3	23
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	3	18
33	2	4	4	4	4	4	22
34	4	5	5	5	5	4	28
35	1	4	4	4	5	4	22
36	1	4	4	4	5	4	22
37	4	4	4	4	4	4	24
38	3	4	3	4	3	4	21
39	2	4	4	4	4	4	22
40	2	4	4	4	4	4	22
41	2	5	5	4	5	5	26
42	2	4	4	4	4	5	23
43	4	4	3	4	3	3	21
44	2	4	4	2	4	4	20
45	2	4	4	4	4	2	20
46	2	4	4	4	4	2	20
47	2	4	4	4	4	4	22
48	2	4	4	5	5	3	23

Lampiran 6. Skor Butir Kuisisioner Variabel Senioritas terhadap *Audit Judgment*

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	2	4	4	4	4	4	4	28
2	4	4	4	3	3	3	4	28
3	2	4	4	4	5	5	1	27
4	2	4	4	4	4	4	3	27
5	2	4	4	4	4	4	3	27
6	2	4	4	4	4	4	4	28
7	2	2	2	3	3	3	2	19
8	4	4	4	4	4	4	3	29
9	3	4	3	4	4	4	3	28
10	2	4	4	4	4	4	4	28
11	2	4	4	4	4	4	4	28
12	2	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	32
14	2	4	3	4	4	4	3	27
15	4	4	4	3	3	3	4	27
16	3	2	3	4	3	4	4	27
17	4	2	2	4	4	4	3	26
18	1	3	3	3	3	3	1	18
19	1	3	3	3	3	3	1	18
20	1	3	3	3	3	3	1	18
21	4	4	4	4	4	4	4	32
22	3	3	3	3	3	3	3	24
23	3	3	3	3	3	3	3	24
24	4	4	3	4	4	4	4	31
25	3	2	3	3	4	4	3	24
26	2	4	5	4	4	5	5	30
27	1	5	4	5	5	5	1	27
28	2	4	4	5	4	4	2	27
29	1	4	4	4	4	4	4	26
30	4	4	4	4	4	4	4	32
31	3	3	3	3	3	3	3	24
32	3	3	3	3	3	3	3	24
33	2	4	4	4	4	4	2	26
34	4	5	5	5	5	5	4	37
35	1	4	4	4	4	4	4	26
36	1	4	4	4	4	4	4	26
37	4	4	4	4	4	4	4	32
38	4	3	3	3	4	4	3	28
39	2	4	4	4	4	4	3	28
40	2	4	4	4	4	4	3	28
41	2	4	4	4	4	4	4	27
42	2	4	4	4	4	4	4	27
43	3	3	3	3	3	3	3	25
44	2	4	4	4	4	4	4	28
45	2	4	4	4	4	4	2	26
46	2	4	4	4	4	4	2	26
47	2	2	4	4	4	4	3	25
48	2	2	4	4	4	5	5	28

Lampiran 7. Skor Butir Kuisisioner Variabel Tekanan Anggaran Waktu terhadap *Audit Judgment*

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
1	4	2	2	2	2	3	15
2	3	3	3	3	2	3	17
3	3	2	2	1	2	2	12
4	2	2	2	2	2	2	12
5	2	2	2	2	2	2	12
6	4	2	2	4	2	2	16
7	4	4	2	2	2	2	16
8	3	2	2	2	2	2	13
9	4	4	4	4	3	3	22
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	3	3	3	3	3	4	19
15	2	3	2	2	2	3	14
16	3	3	4	4	3	4	21
17	4	3	3	4	3	5	22
18	4	4	1	4	4	4	21
19	5	4	1	4	4	4	22
20	5	4	1	4	4	4	22
21	3	4	3	4	3	4	21
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	3	3	3	18
24	3	2	1	3	3	4	16
25	2	4	4	2	2	2	16
26	4	4	4	5	2	2	21
27	4	4	2	4	2	2	18
28	4	4	2	4	2	2	18
29	4	4	2	2	1	4	17
30	4	3	4	4	4	4	23
31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	3	3	3	3	3	18
33	4	2	2	4	4	4	20
34	4	3	4	4	4	4	23
35	4	4	3	3	1	4	19
36	4	4	2	2	1	4	17
37	4	4	3	2	2	2	17
38	4	4	3	2	4	4	21
39	4	2	2	2	4	2	16
40	4	2	2	2	3	2	15
41	4	2	2	2	2	2	14
42	4	2	2	2	2	2	14
43	4	4	3	4	4	4	23
44	2	2	2	2	2	2	12
45	4	4	4	4	2	4	22
46	4	4	4	4	2	4	22
47	2	2	2	2	2	4	14
48	2	2	2	2	2	2	12

Lampiran 8. Skor Butir Kuisiener Variabel *Audit Judgment*

Responden	Butir Pertanyaan <i>Audit Judgment</i>										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	27
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	30
5	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	30
6	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	30
7	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	22
8	3	3	3	3	3	5	2	4	1	5	32
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	28
11	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	28
12	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	28
13	4	2	4	2	2	2	2	4	2	4	28
14	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	30
15	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	34
16	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	36
17	4	2	3	2	2	4	2	3	3	3	28
18	2	2	4	4	4	4	4	1	5	5	35
19	2	2	4	4	4	2	2	1	5	5	31
20	2	2	4	4	4	2	2	1	5	5	31
21	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	36
22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
23	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
24	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38
25	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37
26	4	4	5	2	2	1	2	1	1	2	24
27	4	4	4	2	2	2	2	2	1	1	24
28	2	4	4	2	2	2	2	1	1	1	21
29	2	4	2	4	2	4	2	4	1	5	30
30	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	37
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
33	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	30
34	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	42
35	2	4	2	4	2	4	2	4	2	5	31
36	2	4	2	4	2	4	2	4	2	5	31
37	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	34
38	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
39	3	2	2	3	3	4	3	3	3	4	30
40	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
41	2	3	2	2	1	1	1	4	1	5	22
42	2	3	2	2	1	1	1	4	1	4	21
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
44	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	30
45	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	28
46	4	2	4	4	2	2	2	2	2	4	28
47	2	3	4	2	2	2	2	4	2	4	27
48	2	3	4	2	2	2	2	4	2	5	28

REBILITY X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,702	9

REBILITY X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,640	7

REBILITY X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	11

REBILITY X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,615	6

REBILITY X5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,716	7

REBILITY X6

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,745	8

REBILITY X7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,772	7

REBILITY Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,730	11

DESCRIPTIVE STATISTICS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan ketaatan	48	14	5	22,54	3,513
Kompleksitas tugas	48	1	5	18,38	2,256
Pengalaman auditor	48	3	5	39,69	4,238
Pengetahuan auditor	48	3	4	16,73	1,830
Kompleksitas dokumen	48	2	5	22,40	2,151
Senioritas	48	1	5	24,42	3,195
Tekanan anggaran waktu	48	2	5	18,23	3,788
Audit Judgment	48	2	4	30,58	4,717
Valid N (listwise)	48				

NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,86716326
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,106
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,733
Asymp. Sig. (2-tailed)		,655

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	24,116	10,523		2,292	,027		
1							
Tekanan ketaatan	-,013	,191	-,010	-,067	,947	,834	1,199
kompleksitas tugas	,404	,330	,193	1,226	,228	,675	1,481
Pengalaman audit	-,752	,210	-,676	-3,590	,001	,474	2,110
Pengetahuan audit	,064	,383	,025	,166	,869	,759	1,317
Kompleksitas dokumen	,983	,354	,448	2,780	,008	,646	1,548
Senioritas	,292	,233	,198	1,253	,217	,673	1,485
Tekanan anggaran waktu	-,057	,176	-,046	-,323	,748	,843	1,186

a. Dependent Variable: Audit Judgment

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,210	4,192	1,428

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu, Kompleksitas dokumen, Senioritas , Pengetahuan audit, Tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, Pengalaman audit

b. Dependent Variable: Audit Judgment

HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	7,908	6,643		1,190	,241		
1 Tekanan ketaatan	-,109	,120	-,148	-,905	,371	,834	1,199
Kompleksitas tugas	-,213	,208	-,186	-1,021	,313	,675	1,481
Pengalaman auditor	-,009	,132	-,015	-,067	,947	,474	2,110
Pengetahuan auditor	,011	,242	,008	,047	,963	,759	1,317
Kompleksitas dokumen	,156	,223	,130	,698	,489	,646	1,548
Senioritas	-,033	,147	-,041	-,227	,821	,673	1,485
Tekanan anggaran waktu	-,067	,111	-,098	-,600	,552	,843	1,186

a. Dependent Variable: Ares

REGRESI LINIER

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	24,116	10,523		2,292	,027		
Tekanan ketaatan	-,013	,191	-,010	-,067	,947	,834	1,199
kompleksitas tugas	,404	,330	,193	1,226	,228	,675	1,481
Pengalaman audit	-,752	,210	-,676	-3,590	,001	,474	2,110
Pengetahuan audit	,064	,383	,025	,166	,869	,759	1,317
Kompleksitas dokumen	,983	,354	,448	2,780	,008	,646	1,548
Senioritas	,292	,233	,198	1,253	,217	,673	1,485
Tekanan anggaran waktu	-,057	,176	-,046	-,323	,748	,843	1,186

a. Dependent Variable: Audit Judgment

KELAYAKAN MODEL F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	342,784	7	48,969	2,787	,019 ^b
Residual	702,883	40	17,572		
Total	1045,667	47			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu, Kompleksitas dokumen, Senioritas , Pengetahuan auditor, Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor

UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF

1	(Constant)	24,116	10,523		2,292	,027		
	Tekanan ketaatan	-,013	,191	-,010	-,067	,947	,834	1,199
	Kompleksitas tugas	,404	,330	,193	1,226	,228	,675	1,481
	Pengalaman auditor	-,752	,210	-,676	-3,590	,001	,474	2,110
	Pengetahuan auditor	,064	,383	,025	,166	,869	,759	1,317
	Kompleksitas dokumen	,983	,354	,448	2,780	,008	,646	1,548
	Senioritas	,292	,233	,198	1,253	,217	,673	1,485
	Tekanan anggaran waktu	-,057	,176	-,046	-,323	,748	,843	1,186

a. Dependent Variable: Audit Judgment

KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,573 ^a	,328	,210	4,192	1,428

a. Predictors: (Constant), Tekanan anggaran waktu, Kompleksitas dokumen, Senioritas , Pengetahuan auditor, Tekanan ketaatan, Kompleksitas tugas, Pengalaman auditor

b. Dependent Variable: Audit Judgment

DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,562 ^a	,316	,175	4,283

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran waktu, Senioritas, Tekanan Ketaatan , Gender, Pengalaman auditor, Kompleksitas Tugas, Kompleksitas dokumen , Pengetahuan audit

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330,241	8	41,280	2,250	,044 ^b
	Residual	715,426	39	18,344		
	Total	1045,667	47			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran waktu, Senioritas, Tekanan Ketaatan , Gender, Pengalaman auditor, Kompleksitas Tugas, Kompleksitas dokumen , Pengetahuan audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,513	11,689		2,354	,024
	Gender	-1,296	,688	-,454	-1,885	,067
	Tekanan Ketaatan	,036	,201	,025	,176	,861
	Kompleksitas Tugas	,479	,432	,212	1,110	,274
	Pengalaman auditor	-,680	,228	-,611	-2,978	,005
	Pengetahuan audit	1,122	,764	,388	1,468	,150
	Kompleksitas dokumen	,868	,496	,335	1,749	,088
	Senioritas	,278	,225	,212	1,236	,224
	Tekanan Anggaran waktu	-,032	,181	-,025	-,174	,862

a. Dependent Variable: Audit Judgment

AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,562 ^a	,316	,175	4,283	1,414

a. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran waktu, Senioritas, Tekanan Ketaatan , Gender, Pengalaman auditor, Kompleksitas Tugas, Kompleksitas dokumen , Pengetahuan audit

b. Dependent Variable: Audit Judgment

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	330,241	8	41,280	2,250	,044 ^b
	Residual	715,426	39	18,344		
	Total	1045,667	47			

a. Dependent Variable: Audit Judgment

b. Predictors: (Constant), Tekanan Anggaran waktu, Senioritas, Tekanan Ketaatan , Gender, Pengalaman auditor, Kompleksitas Tugas, Kompleksitas dokumen , Pengetahuan audit

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,513	11,689		2,354	,024
	Gender	-1,296	,688	-,454	-1,885	,067
	Tekanan Ketaatan	,036	,201	,025	,176	,861
	Kompleksitas Tugas	,479	,432	,212	1,110	,274
	Pengalaman auditor	-,680	,228	-,611	-2,978	,005
	Pengetahuan audit	1,122	,764	,388	1,468	,150
	Kompleksitas dokumen	,868	,496	,335	1,749	,088
	Senioritas	,278	,225	,212	1,236	,224
Tekanan Anggaran waktu	-,032	,181	-,025	-,174	,862	

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	22,54	38,47	30,58	2,651	48
Residual	-10,059	11,014	,000	3,902	48
Std. Predicted Value	-3,036	2,976	,000	1,000	48
Std. Residual	-2,349	2,572	,000	,911	48

a. Dependent Variable: Audit Judgment



FORMULIR

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KEMAHASISWAAN (BAAK)

FORM KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR *)

NAMA : FEBE FEBRIYANA TARUM
 NPM : 1512120086
 PEMBIMBING I : Rika Rieka Ramadhaniyah SE., M.Sok
 PEMBIMBING II :
 JUDUL LAPORAN : Analisis Deformasi yang Mempengaruhi Audit Judgment
 TANGGAL SK : s.d (6+2 bulan)

No	HARI/TANGGAL	HASIL KONSULTASI	PARAF
1	13 / 11 2010	Revisi awal + Bab I, II, III	
2	14 / 11	Revisi proposal	
3	15 / 11	+ variabel	
4	16 / 11	Acc Seminar	
5	10 / 1	Revisi bab I, II, III	
6	15 / 1	Revisi Bab IV & V	
7	20 / 1	Revisi BOB IV	
8	30 / 1	Revisi BOB IV	
9	2 / 2	Revisi BOB IV	
10	3 / 2	ACC SIDANG SKRIPSI	

*) Coret yang tidak perlu

Bandar Lampung, 21 / 2
Ketua Jurusan


(Anik Irawati, SE, M.Sc.)
NIK. 01170305



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR IIB DARMAJAYA
NOMOR : SK.0608/DMJ/DFEB/BAAK/XII-18
Tentang
Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi S1 Akuntansi
REKTOR IIB DARMAJAYA

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang :** 1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
3. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
4. STATUTA IBI Darmajaya
5. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai **Dosen Pembimbing Skripsi** mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung
Pada tanggal : 10 Desember 2018
a.n. Rektor IIB Darmajaya,
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis


Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING
 PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

		JUDUL		PEMBIMBING
	NAMA	NPM	PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PROFITABILITAS TERHADAP LAMA WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN	Reva Meliana, SE.,M.Acc
	FLORENSIA	1512120002	PENGARUH KONVERGENSI IFRS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL MODERATING	
	MAETY MAEMUNAH	1512120199	PENGARUH PERUBAHAN LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN, FREE CASH FLOW, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA	
	ANITA WIJAYA NINGSIH	1512120182	PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN BOOK TAX DIFFERENCE TERHADAP MANAJEMEN LABA	
	DYAH RIZTI SARASWATY	1512120142	PENGARUH PEMISAHAN HAK ALIRAN KAS, HAK KONTROL, ROA, DAN ARUS KAS BEBAS TERHADAP DIVIDEN	
	REFI DINS FITRI	1612129008P	PENGARUH MANIPULASI AKTIVITAS RIIL MELALUI KOMPONEN ARUS KAS KEGIATAN OPERASI TERHADAP KINERJA PASAR DAN DIVIDEN PAY OUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI	
	SUCI RAMONA	1512120138	PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN BOOK TAX DIFFERENCES SEBAGAI PEMODERASI	
	DELILA ALMASHI	1512120005	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JOB SATISFACTION AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BANDAR LAMPUNG	
	AMALIA AZ-ZAHRA	1512120014	PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, DAN SENSITIVITAS ETIKA PROFESI TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT	
	FEIBE FEBRIYANA	1512120086	ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT	
	RESNA CHRYS YUNIAR	1512120181	PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KOMITMEN ORGANISASI, STRUKTUR DESENTRALISASI, DAN JOB RELEVANT INFORMATION SEBAGAI VARIABEL PEMODERATING	Rieka Ramadhaniyah,SE.,M.Sak
	DEVI STEVANIE	1512120008	PENGARUH PENGUNGKAPAN PENDAPATAN KOMPRESIF LAIN, ARUS KAS BEBAS, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON-KEUANGAN	
	DESTIARA AULIA	1512120191	PENGARUH PENGALAMAN KERJA, INDEPENDENSI, OBJEKTIVITAS, INTEGRITAS, KOMPETENSI, DAN DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI TERHADAP KUALITAS AUDIT	
	EVA MAYLIA	1412120011	ASYMETRI INFORMASI DAN MANDATORY DISCLOSURE KONVERGENSI IFRS: EFEK TERHADAP RELEVANSI NILAI INFORMASI LABA DENGAN HARGA SAHAM SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI	
	RONI SANTURI	1512120069	ANALISIS PERBEDAAN KUALITAS LABA SEBELUM DAN SESUDAH IMPLEMENTASI IAS/IFRS DALAM PSAK INSTRUMEN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2008-2015	
	MISKE ANANDA	1512120003	PENGARUH PENERAPAN PSAK 64, STRUKTUR KEPEMILIKAN MODAL, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KONSERVATISME LABA DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MODERASI	